

**PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN
BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU PANTAUAN
AFEKSI PAI TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B SDN
KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA**



Oleh:
NURYATI
NIM: 22913098

THESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA
2025**

**PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN
BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU PANTAUAN
AFEKSI PAI TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS
IV B SDN KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA**



Oleh:
NURYATI
NIM: 22913098

THESIS

Diajukan Kepada

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuryati

NIM : 22913098

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Thesis : **PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B SDN KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Nuryati

SURAT PERNYATAAN

(Surat Pernyataan Perbedaan Data antara Ijazah S1, KTP dan AKTA Kelahiran)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nuryati
NIM : 22913098
Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
Konsentrasi : Ekonomi Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam*
Tempat Lahir : Bantul
Tanggal Lahir : 06 Oktober 1974

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data Nama, Tempat Lahir dan Tanggal Lahir* yang akan tercantum pada Ijazah dan Transkrip Akademik S2 di Universitas Islam Indonesia disesuaikan dengan:

~~Ijazah S1 / Akte Kelahiran atau Surat Tanda Lahir / KTP *~~

Apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan pada pernyataan ini, saya bersedia untuk tidak menuntut Universitas Islam Indonesia guna mencetak ulang Ijazah dan Transkrip Akademik

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Yang menvatakan,



(Nuryati)

* Coret yang tidak perlu



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@iaini.ac.id
W. iaini.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 08 September 2025
Judul Tesis : **PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN
KEDISIPLINAN BERIBADAH MELALUI
PENGUNAAN BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI
TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B SDN
KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA**
Disusun oleh : Nuryati
Nomor Mahasiswa : 22913098
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd (.....)
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd (.....)



Yogyakarta, 15 September 2025
Dekan,

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA



NOTA DINAS

Nomor: 95/Kaprodi.MIAI-S2/20/Prodi.MIAI.S2/IX/2025

Tesis berjudul : **PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN
KEDISIPLINAN BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN
BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT
PADA SISWA KELAS IV B SDN KEPUTRAN 2
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Nuryati

NIM : 22913098

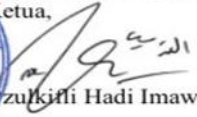
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 11 September 2025

Ketua,


Muzkiqil Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. iaii@iaini.ac.id
W. iaini.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 08 September 2025
Judul Tesis : **PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN
KEDISIPLINAN BERIBADAH MELALUI
PENGUNAAN BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI
TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B SDN
KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA**
Disusun oleh : Nuryati
Nomor Mahasiswa : 22913098
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D (.....)
Penguji I : Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Ph.D (.....)
Penguji II : Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd (.....)
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, M.Pd (.....)



Yogyakarta, 15 September 2025
Dekan,

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

PERSETUJUAN

Judul : **PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN
BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU PANTAUAN
AFEKSI PAI TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B
SDN KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA**

Nama : Nuryati

NIM : 22913098

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam
Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2025

Pembimbing,

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, thesis ini kupersembahkan kepada: Almamater tercinta Prodi

Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

MOTTO

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wusṭā. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.”¹

Ayat diatas menegaskan pentingnya kedisiplinan dalam menjaga salat, baik dari segi waktu, tata cara, maupun kekhusyukan. Allah memerintahkan kaum Muslim untuk memelihara seluruh salat lima waktu, bukan hanya menunaikannya secara formal, tetapi juga melaksanakannya dengan penuh kesungguhan hati

¹ Kemenag RI, Al-Qur'an Dan Terjemah [2]: 238. (Bandung: Percetakan Halim, 2019).

ABSTRAK

PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B SDN KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA

Nuryati

NIM. 22913098

Perilaku keagamaan dan kedisiplinan dalam beribadah merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu masih rendah, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah siswa melalui penggunaan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menghitung skor serta dipersentasekan untuk melihat peningkatan setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penggunaan buku pantauan afeksi. Pada siklus I rata-rata hasil pantauan afeksi mencapai nilai 81 dan kedisiplinan beribadah 84, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89 untuk kedua aspek tersebut. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan buku pantauan afeksi efektif dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah siswa, bahkan melampaui indikator keberhasilan rata-rata minimal 80.

Kata kunci: buku pantauan afeksi, kedisiplinan beribadah, perilaku keagamaan, salat

ABSTRACT

IMPROVING RELIGIOUS BEHAVIOR AND WORSHIP DISCIPLINE THROUGH THE USE OF AFFECTION MONITORING BOOK OF PAI ON PRAYER PROCEDURES IN OF GRADE IV B STUDENTS AT SDN KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA

Nuryati
NIM. 22913098

Religious behavior and discipline in worship are important aspects in building student character, especially in Islamic Religious Education learning. However, the reality in the field shows that student discipline in performing the five daily prayers is still low, so appropriate learning strategies are needed to improve this. This study aims to improve students' religious behavior and discipline in worship through the use of PAI prayer procedure affection monitoring books. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted on grade IV B students of SDN Keputran 2 Yogyakarta. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed by calculating scores and percentages to see improvements in each cycle. The results showed a significant increase after the use of the affection monitoring book. In the first cycle, the average result of affection monitoring reached a score of 81 and worship discipline 84, while in the second cycle it increased to 89 for both aspects. The conclusion of this study shows that the use of affection monitoring books is effective in improving students' religious behavior and worship discipline, even exceeding the minimum average success indicator of 80.

Keywords: affection monitoring book, religious discipline, religious behavior, prayer

August 05, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN.....	v
TIM PENGUJI THESIS.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	viii
PERSETUJUAN	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pernyataan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	24
1. Pendidikan Agama Islam	24

2. Sholat	31
3. Buku Pantauan Afeksi Tata Cara Salat Lima Waktu	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data	66
F. Indikator Keberhasilan	70
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	72
A. Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan	93
BAB V PENUTUP.....	104
A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Salat	44
Tabel 2. Indikator Menilai Salat Lima Waktu	50
Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat Lima	59
Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Perilaku Keagamaan Kedisiplinan	59
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Penggunaan Buku Pantauan Afeksi.....	63
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah	64
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Buku Pantauan Afeksi dan Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah.....	66
Tabel 8. Kategori Capaian Kedisiplinan Keagamaan	68
Tabel 9. Kategori Hasil Observasi	69
Tabel 10. Hasil Prasiklus.....	74
Tabel 11. Hasil Observasi Siklus I.....	80
Tabel 12. Hasil Siklus I	81
Tabel 13. Hasil Observasi Siklus II	87
Tabel 14. Hasil Siklus II.....	88
Tabel 15. Perbandingan Antar Siklus Hasil Observasi Guru Kelas Terhadap Peneliti 90	
Tabel 16. Perbandingan Antar Siklus Peningkatan Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin pelaksanaan penelitian.....	113
Lampiran 2. Nota Dinas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Pengesahan Tesis.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Surat Keterangan Bebas Teori	115
Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Administrasi.....	116
Lampiran 6. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi	117
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Tesis	118
Lampiran 8. Surat Pernyataan Keaslian	119
Lampiran 9. Instrumen Pengumpulan Data.....	120
Lampiran 10. Rekap Data Penelitian.....	125
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas	137
Lampiran 12. Uji Reliabilitas	181
Lampiran 13. Modul Ajar.....	182
Lampiran 14. PPT.....	195
Lampiran 15. LKPD.....	209
Lampiran 16. Surat Keterangan Cek Plagiasi	215
Lampiran 17. CV Peneliti.....	216
Lampiran 18. Dokumentasi	217

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu metode penting di sekolah dasar karena Islam mencakup semua aspek kehidupan termasuk ibadah, syari'ah, dan mu'amalat. Sesi doa lima kali sehari juga ditekankan dalam pendidikan agama Islam². Di tahap ini siswa diperkenalkan dengan konsep dasar ajaran Islam mulai dari rukun iman, rukun Islam hingga tata cara ibadah seperti salat dan puasa. Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Watak merupakan karakter yang terdapat pada manusia, dan dapat dibentuk melalui proses³.

² M.A. Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

³ Aniq Maftukha, "Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Islam Plus As-Syafi'iyah Tanggulangin," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 98–110, <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.169>.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengembangkan siswa menjadi warga negara yang berkualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang bermanfaat untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara⁴. Oleh karena itu, proses Pembelajaran Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta pada tanggal 16–20 Oktober 2023. Hasil observasi menunjukkan bahwa di kelas IV telah diterapkan sebuah inovasi berupa buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu. Buku ini dirancang sebagai alat untuk memantau serta menilai ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah salat lima waktu dan membaca al-Qur'an. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan buku pantauan afeksi tersebut dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan siswa masih belum dapat dipastikan sehingga perlu diteliti lebih lanjut.⁵

Perilaku keagamaan kedisiplinan adalah salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa. Amir bin Syi'aib yang mendengarnya dari ayah dan kakeknya mengatakan bahwa Rasulullah Solallahu 'Alaihi Wasallam bersabda:

عَشْرٌ، أَبْنَاءُ وَهُمْ عَلَيْهَا وَاضْرِبُواهُمْ سِنِينَ، سَبْعَ أَبْنَاءَ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادَكُمْ مُرُوا
فِي بَيْنَهُمْ وَفَرَّقُوا
الْمَضَاجِعِ

⁴ Niken Ari Pertiwi, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa," *Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS*, 2021.

⁵ Observasi lapangan peneliti, SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta, 16–20 Oktober 2023

Artinya: Perintahkan anak-anak kalian untuk sholat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah ranjang mereka. (HR. Tirmidzi)⁶

Hadits tersebut menggarisbawahi pentingnya ibadah sholat yang harus menjadi prioritas bagi setiap orang tua, khususnya pada lingkungan keluarga. Keluarga dianggap sebagai fondasi utama dalam membangun karakter seseorang dalam masyarakat. Dengan kata lain, keluarga adalah titik awal dalam membentuk individu yang baik. Kedisiplinan adalah hasil dari proses pembelajaran yang diterima seseorang baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat. Menjadi individu yang memiliki kedisiplinan tinggi bukanlah tugas yang sederhana. Dibutuhkan kesadaran pribadi, contoh yang baik, keberadaan aturan, dan lingkungan yang kondusif agar seseorang dapat bertindak dengan disiplin⁷.

Nilai-nilai karakter esensial Thomas Lickona yang perlu ditanamkan pada diri anak mencakup ketulusan hati atau kejujuran, belas kasih, keberanian, kasih, kontrol diri, kerja sama, dan kerja keras⁸. Di sisi lain, unsur-unsur pendidikan karakter mencakup (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) semangat kebangsaan, dan (9) peduli sosial dan lingkungan⁹. Teori Thomas Lickona karakter berkaitan dengan: (1) *Moral*

⁶ Muḥammad ibn ‘Īsā al-Tirmidhī, English Translation of Jami‘at-Tirmidhi, Vol. 1, trans. Abu Khaliyl, ed. Abu Thahir Zubair ‘Ali Za’i (Riyadh: Darussalam, 2007).

⁷ Agung Wulandari, “Keefektivan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib,” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2017): 30–37.

⁸ Baiq Roni Indira Astriya, “Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2022): 227–44, <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>.

⁹ I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring,” *IVCEJ* 3, no. 1 (2020): 1–12, <http://dx.doi.org/10.21831/jpka.v13i1.44499>.

knowing artinya pengetahuan moral. Ada enam komponen terkait dengan pengetahuan moral yaitu: (a) kesadaran moral dalam menggunakan kecerdasan agar sesuai dengan nilai moral yang berlaku; (b) mengetahui nilai moral dan penerapannya dalam segala situasi; (c) mengambil sudut pandang dari pemikiran orang lain; (d) penalaran moral dalam berinteraksi; (e) pengambilan keputusan dalam bertindak dan mampu menghadapi permasalahan; (f) pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan kedisiplinan adalah perwujudan dari keseriusan seseorang dalam menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam ketaatan menjalankan ibadah seperti shalat¹⁰. Keluarga memegang peran penting sebagai lingkungan pertama yang mempengaruhi dan membentuk karakter kedisiplinan ini. Sejak dini, anak harus diajarkan nilai-nilai agama dan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankannya. Untuk itu dibutuhkan instrumen penilaian keagamaan kedisiplinan peserta didik. (2) *Moral feeling* yaitu perasaan tentang moral yang meliputi enam unsur, yaitu: (a) hati nurani yang terdiri dari kognitif dan perasaan emosional. Kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Perasaan emosional yaitu berkewajiban untuk melaksanakan yang benar dan menjauhi tindakan yang salah; (b) harga diri yaitu memiliki ukuran yang benar tentang harga diri; (c) empati, yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami

¹⁰ Hamdi Y. Saiful and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

keadaan orang lain; mencintai kebaikan terkait dengan segala hal yang baik; (e) pengendalian diri dan membantu seseorang untuk berperilaku sesuai dengan etika; kerendahan hati terhadap keterbatasan diri dan mau mengoreksi kesalahan yang telah dilakukan. (3) *Moral action* merupakan wujud nyata dari moral knowing dan moral feeling yang memiliki tiga aspek yaitu: (a) kompetensi yaitu kemampuan perasaan moral; (b) keinginan yaitu keinginan untuk menjaga emosi, melihat, berpikir, serta tahan dari tekanan dan godaan; (c). kebiasaan yaitu membiasakan melakukan kebaikan dan menerapkannya dalam berperilaku sehari-hari.

Buku Pantauan Afeksi Tata Cara Salat Lima Waktu merupakan sebuah instrumen pendidikan yang dirancang khusus untuk memandu siswa Sekolah Dasar dalam memahami dan mengamalkan tata cara salat dengan benar. Buku ini tidak hanya menyajikan langkah-langkah pelaksanaan salat, tetapi juga dilengkapi dengan ilustrasi dan penjelasan yang mendalam mengenai doa-doa, gerakan, serta bacaan yang dianjurkan dalam setiap tahapan salat. Selain itu, buku ini juga memuat kolom khusus yang memungkinkan siswa untuk mencatat dan merefleksikan rutinitas ibadah mereka, sehingga menjadi alat introspeksi diri sekaligus motivasi bagi siswa untuk konsisten dalam melaksanakan salat lima waktu. Dengan desain yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami, buku ini bertujuan untuk menjadikan proses belajar mengenai salat menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Melalui buku ini, diharapkan siswa dapat

memperdalam pemahaman dan ketaatan mereka terhadap salah satu rukun Islam yang sangat fundamental ini, sekaligus membentuk karakter spiritual yang kuat sejak dini.

Penggunaan buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu dianggap efektif meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah. Pendapat ini didukung Tika Rohmatul Hasanah yang memperoleh hasil pemberlakuan kartu kejujuran pembinaan ibadah salat yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun sudah cukup baik dibuktikan dengan adanya pembiasaan salat jamaah ashlar yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun dan kontrol ibadah salat melalui kartu kejujuran selama santri berada di rumah¹¹. Pendapat lain dari Endah Wahyuningsih dalam penelitian ini menyatakan ada perbedaan kenaikan salat siswa setelah distribusi materi PAI (bab sholat) dengan t hitung $6.487 > 2.064$ t table¹².

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah Melalui Penggunaan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat Pada Siswa Kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

¹¹ Tika R. Hasanah, "Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri Di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemasang" (Purwokerto, IAIN, 2021).

¹² Endah Wahyuningsih, "Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal BASICADU* 6, no. 5 (2022): 8381–87, <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3820>.

B. Fokus dan Pernyataan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengungkap peranan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat dalam meningkatkan keagamaan kedisiplinan siswa.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana penerapan buku pantauan tata cara salat lima waktu dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta?
- b. Bagaimana peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah melalui penggunaan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat pada siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan buku pantauan tata cara salat lima waktu dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah pada siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.
- b. Untuk menganalisis peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah melalui penggunaan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat pada siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah siswa melalui penggunaan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk:

1) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan atau referensi praktis atau referensi terapan yang sudah teruji secara empiris dan berdasarkan data dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan siswa.

2) Bagi Guru

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dan pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan siswa.

3) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan siswa kelas IV menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan tambahan wawasan pengetahuan yang terkait dengan peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan dengan buku pantauan tata cara salat lima waktu.

D. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus dan pernyataan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

Bab ini menyajikan kajian penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka teori yang menjadi landasan penelitian meliputi pendidikan agama Islam, shalat, serta uraian tentang buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi paparan hasil penelitian yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Selain itu, disajikan pula analisis dan pembahasan mengenai hasil

penerapan buku pantauan afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari penelitian serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi sekolah, guru, siswa, maupun peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Tika Rogmatul Hasanah pada tahun 2021 dengan judul Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Salat Santri di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. Penelitian ini menyatakan pemberlakuan kartu kejujuran di TPQ Qurrotu A'yun pembinaan ibadah salat yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun sudah cukup baik dibuktikan dengan adanya pembiasaan salat jamaah ashlar yang dilaksanakan di TPQ Qurrotu A'yun dan kontrol ibadah salat melalui kartu kejujuran selama santri berada di rumah. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti ada pada variable dan metode penelitian. Peneliti menggunakan buku afeksi tata cara salah lima waktu dengan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan kartu kejujuran dengan metode kualitatif.¹³
2. Endah Wahyuningsih pada tahun 2022 dengan judul Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Salat Lima Waktu Siswa

¹³ Hasanah, "Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri Di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang."

Sekolah Dasar. Penelitian ini menyatakan ada perbedaan kenaikan salat siswa setelah distribusi materi pai (bab sholat) dengan t hitung $6.487 > 2.064$ t table. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti ada pada variable dan metode penelitian. Peneliti menggunakan buku afeksi dan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan materi Pendidikan agama islam dan metode kuantitatif.¹⁴

3. Dian Praseza pada tahun 2022 dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong. Penelitian ini menyatakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah sholat dhuha guru menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Manfaat yang bagaimana mendekati diri kepada allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat, dan banyak sekali kemudahan-kemudahan yang kita dapatkan serta dimudahkan segala urusan dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan kepada allah SWT. Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti ada pada variable dan metode penelitian. Peneliti menggunakan buku afeksi dan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan strategi guru PAI dan metode kualitatif.¹⁵

¹⁴ Wahyuningsih, "Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar."

¹⁵ Dian Praseza, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa Sdn 125 Rejang Lebong" (Curup, IAIN, 2022).

4. Febrianti pada tahun 2021 dengan judul Strategi Organisasi Patroli Ketertiban Madrasah (Pkm) Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Di Man 1 Pasuruan. Penelitian ini menyatakan peserta didik yang disiplin dalam belajar Pendidikan Agama Islam bisa lebih paham tentang ajaran Islam sehingga dapat mengamalkannya terutama dalam hal pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah. Perbedaan penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan variabel penelitian sehingga hasil akhir yang diperoleh pastinya akan berbeda. Penelitian Febrianti menggunakan metode kualitatif dengan variabel pantauan shalat sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan variabel buku afeksi dan perilaku keagamaan kedisiplinan shalat.¹⁶
5. Eko Setianingsih pada tahun 2018 dengan judul Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik. Penelitian ini menyatakan dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ibadah sholat fardhu kemampuan praktik sholat fardhu siswa mengalami peningkatan. Penelitian ini menggunakan metode PTK dan metode demonstrasi pada siswa saat pembelajaran sehingga berbeda yang

¹⁶ Yenni Febrianti, "Strategi Organisasi Patroli Ketertiban Madrasah (Pkm) Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Di Man 1 Pasuruan," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 9, no. 3 (2021), <http://dx.doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p485-500>.

peneliti yang menggunakan metode PTK dengan penggunaan buku afeksi sebagai media mengukur perilaku keagamaan kedisiplinan sholat siswa.¹⁷

6. Hunainah pada tahun 2022 dengan judul Pengembangan Media Buku Pantau Untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Masa Pandemi memperoleh hasil buku pantauan berada pada kategori baik dan layak digunakan. Hunainah menggunakan metode R&D untuk mengembangkan media buku pantau sehingga berbeda dengan peneliti yang menggunakan buku afeksi yang sudah jadi dan sudah diterapkan di sekolah dasar untuk mengetahui perilaku keagamaan kedisiplinan sholat setelah menggunakan buku afeksi tersebut.¹⁸
7. Ihsan Ismail Syurif pada tahun 2023 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa memperoleh hasil membina dan membentuk kedisiplinan belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti reward dan funismet yang kemudian membuat para siswa bisa berperilaku disiplin dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemberian hadiah dan hukuman agar siswa disiplin beribadah sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan

¹⁷ Eko Setianingsih, "Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik" (Magelang, UMM, 2018).

¹⁸ Hunainah, "Media Buku Pantau Untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Masa Pandemi," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1, no. 2 (2022).

menggunakan buku afeksi untuk memantau perilaku keagamaan kedisiplinan shalat.¹⁹

8. Bagus Rahmat Al Hakim pada tahun 2024 dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah memperoleh hasil penerapan strategi kedisiplinan shalat berjamaah yaitu siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab dan mengamalkan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari hari supaya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan shalat sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan fokus penerapan buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan shalat.²⁰
9. Muhamad Basori pada tahun 2017 dengan judul Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa memperoleh hasil pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah mempunyai andil yang besar dalam pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berfokus mengetahui kedisiplinan shalat berjamaah siswa dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan peneliti menggunakan metode PTK

¹⁹ Ihsan Ismail Syarif, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 4 (2023), <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.413-424>.

²⁰ Bagus Rahmat Al Hakim, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah," *Journal on Education* 6, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5613>.

dengan berfokus pada penerapan buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan sholat.²¹

10. Elan Febriana Hutagalung pada tahun 2023 dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa memperoleh hasil (1) untuk memberi teladan dan contoh, (2) memberi nasehat, (3) menerapkan kebiasaan, (4) menegakkan kedisiplinan, serta (5) memberikan motivasi dan dorongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan variabel penelitian perananan guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan variabel penelitian buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.²²

11. Moch. Yasyakur pada tahun 2016 dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu memperoleh hasil pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru pendidikan agama Islam mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama sholat lima waktu, hal ini juga didukung dengan strategi atau metode yang beragam yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan variabel penelitian strategi guru dalam menanamkan

²¹ Muhamad Basori, “Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa” (Semarang, UIN Walisongo, 2017).

²² Elan Febriana Hutagalung, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa” (Padangsidempuan, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023).

kedisiplinan salat sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan variabel penelitian buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.²³

12. Agung Setiawan pada tahun 2023 dengan judul Penggunaan Buku Laporan Sholat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu memperoleh hasil adanya peningkatan kedisiplinan ibadah sholat lima waktu siswa dari waktu ke waktu melalui buku laporan sholat. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memanfaatkan buku laporan sholat sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan memanfaatkan buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.²⁴

13. Dian Praseza pada tahun 2022 dengan judul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa SDN 125 Rejang Lebong. Penelitian ini menyatakan strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah sholat dhuha guru menggunakan strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Manfaat yang bagaimana mendekatkan diri kepada allah serta untuk mencapai sukses itu salah satunya rajin sholat, dan banyak sekali kemudahan-kemudahan yang kita dapatkan serta dimudahkan segala urusan dengan adanya hal tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan kepada allah SWT. Perbedaan penelitian ini

²³ Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu."

²⁴ Agung Setiawan, "Penggunaan Buku Laporan Sholat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu" (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2023).

dengan yang dilakukan peneliti ada pada variable dan metode penelitian. Peneliti menggunakan buku afeksi dan metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan strategi guru PAI dan metode kualitatif.²⁵

14. Imam Hidayat pada tahun 2023 dengan judul Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama memperoleh hasil karakter disiplin melalui sholat Dhuha dapat membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan dengan tepat waktu, menghargai kegiatan-kegiatan yang sudah diterapkan, memanfaatkan waktu dengan baik yang telah diterapkan di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan variabel pembinaan karakter disiplin melalui pembinaan sholat dhuha sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan menggunakan buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.²⁶

15. Imron Nurrudin Effendi pada tahun 2024 dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Buku Pantauan Shalat 5 Waktu Kelas IV memperoleh hasil penerapan buku pantauan salat 5 waktu di kelas IV, terdapat 4 nilai pendidikan karakter yang menurut peneliti berhasil diterapkan yaitu nilai karakter religius, jujur, disiplin dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan buku

²⁵ Praseza, "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa Sdn 125 Rejang Lebong."

²⁶ Imam Hidayat, "Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama" (Mataram, UIN Mataram, 2023).

pantauan salat 5 waktu sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan memanfaatkan buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.²⁷

16. Dian pada tahun 2021 dengan judul Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V memperoleh hasil pelaksanaan program sudah berhasil,teramati dengan banyaknya siswa yang melakukan salat fardu di mushala dan mesjid semakin bertambah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan variabel penelitian Kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan salat sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan variabel penelitian buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.²⁸

17. Mayang Sari pada tahun 2018 dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa memperoleh hasil implementasi dalam mengajarkan anak melalui pembiasaan dan dengan menerapkan pendidikan karakter yaitu dengan menanamkan nilai-nilai serta adanya kegiatan diluar sekolah yaitu baca tulis al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan variabel penelitian implementasi dalam mengajar anak melalui pembiasaan dalam membentuk karakter

²⁷ Imran Nurrudin Effendi, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Buku Pantauan Shalat 5 Waktu Kelas IV" (Purwokerto, UIN, 2024).

²⁸ Dian, "Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2021), <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>.

sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan variabel penelitian buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.²⁹

18. Mohammad Abduh pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar memperoleh hasil pembentukan karakter disiplin melalui materi pembelajaran, buku Pedoman tata krama dan tata tertib, program-program sekolah berjalan baik Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan variabel penelitian nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam pembentukan kedisiplinan sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan variabel penelitian buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.³⁰

19. Yuliani pada tahun 2019 dengan judul Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik memperoleh hasil penerapan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pelaksanaan ibadah salat zuhur berjamaah peserta didik cukup baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan variabel penelitian penerapan kedisiplinan belajar untuk meningkatkan pelaksanaan salat zuhur sedangkan peneliti

²⁹ Mayang Sari, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa" (Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2018).

³⁰ Mohammad Abduh, "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar" (Sorowako, IAIN Polopo, 2020).

menggunakan metode PTK dengan variabel penelitian buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.³¹

20. Muhammad Yoga Setiawan pada tahun 2023 dengan judul Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat memperoleh hasil Menanamkan nilai-nilai agama melalui keteladanan, Memberikan Motivasi, membiasakan, Memberikan Hukuman, dan kerja sama antar guru atau staf adalah Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan variabel penelitian upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan salat sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan variabel penelitian buku afeksi dalam meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.³²

21. Rio Awanda pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa memperoleh hasil penerapan mentoring KPI menggunakan buku panduan dan buku mentoring berjalan dengan baik dan siswa disiplin sholat wajib serta bergantian meminta tanda tangan kepada guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memanfaatkan buku panduan dan

³¹ Yuliani, "Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a5.2019>.

³² Muhammad Yoga Setiawan, "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2023).

buku mentoring sholat sedangkan peneliti menggunakan buku afeksi untuk mengetahui perilaku keagamaan kedisiplinan sholat siswa.³³

22. Amalinda Auliyah pada tahun 2023 dengan judul Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa memperoleh hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan PAI dalam membentuk Sikap disiplin siswa membentuk sikap disiplin siswa yaitu mengikuti kegiatan keagamaan dan kajian keislaman yang ada di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan kegiatan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan siswa sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan buku afeksi untuk mengetahui perilaku keagamaan kedisiplinan siswa.³⁴

23. Wahidah Ruslan pada tahun 2020 dengan judul Peranan Guru Fiqih Dalam membina Kedisiplinan Salat Berjamaah memperoleh hasil peran guru fiqih sudah berjalan dengan baik dengan memebrikan dorongan dan himbauan kepada siswa tetapi pada pelaksanaan belum optimal karena santri banyak yang tidak tepat waktu dalam pelaksanaan salat. Untuk itu peneliti menggunakan buku afeksi untuk membantu meningkatkan perilaku

³³ Rio Awanda, "Implementasi Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa" (Surakarta, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

³⁴ Amalinda Auliyah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa" (Jember, UIN, 2023).

kedisiplinan salat siswa sebagai salah satu Solusi yang dapat diterapkan di sekolah.³⁵

24. Ahmad Syukron Falah pada tahun 2017 dengan judul Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak di SD memperoleh hasil guru sebagai subjeknya memiliki peran dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab Guru PAI yang selalu mengajar dengan pemberian nasihat dan motivasi, tidak lupa juga menegur dan memberi hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar aturan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan variabel peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin dan tanggungjawab sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan bantuan buku afeksi dalam peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan siswa.³⁶

25. Mita Sari pada tahun 2018 dengan judul Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa memperoleh hasil peranan Guru Fiqih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat dari guru yang memberikan teladan dengan mengikuti shalat berjama'ah bersama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan variabel guru fikih dalam meningkatkan ketaatan salat

³⁵ Wahidah Ruslan, "Peranan Guru Fikih Dalam Membina Kedisiplinan Salat Berjamaah" (Parepare, IAIN Parepare, 2020).

³⁶ Ahmad Syukron Falah, "Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD" (Semarang, UIN Walisongo, 2017).

sedangkan peneliti menggunakan metode PTK dengan penerapan buku afeksi dalam peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan salat.³⁷

Berdasarkan 25 penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada strategi guru, peran orang tua, penggunaan media pembelajaran, kartu kejujuran, maupun buku laporan shalat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengukur sekaligus meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan siswa. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen buku pantauan afeksi secara sistematis sebagai alat pembiasaan sekaligus evaluasi kedisiplinan beribadah yang sebelumnya belum pernah diteliti secara mendalam pada siswa Sekolah Dasar, khususnya kelas IV.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sementara itu, kata agama berarti ajaran, sistem,

³⁷ Mita Sari, "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa" (Lampung, IAIN Metro, 2018).

atau jalan kepercayaan kepada Tuhan, sedangkan Islam berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.³⁸ Dengan demikian, secara bahasa, Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai proses bimbingan dan pengajaran yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Secara istilah, Pendidikan Agama Islam menurut Majid (2012) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup³⁹. Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru dalam kelas melibatkan penjelasan materi pelajaran serta pemberian contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Setelah refleksi terhadap materi tersebut, guru melakukan

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), hlm. 326

³⁹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan mendorong mereka untuk mengimplementasikan ajaran yang telah dipelajari.

Sementara itu, menurut Zakiah Daradjat (1992), Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang dilakukan untuk membina kepribadian anak didik agar sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan pendidikan formal tidak sekadar mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik, melainkan juga bertujuan untuk menanamkan komitmen terhadap ajaran Islam yang dipelajari. Hal ini menandakan bahwa metode pengajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang berbeda dari metode pengajaran mata pelajaran lainnya. Selain memberikan pemahaman tentang aspek-aspek ilmu agama, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk menggerakkan peserta didik agar bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Sedangkan menurut Bakri (2014), menjelaskan jika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan tentang Tuhan semata. Ia juga mencakup aspek penanaman nilai dan prinsip perilaku, transfer pengetahuan dan nilai-nilai, keterampilan dalam menjalankan ritual, dan pemahaman terhadap ajaran sosial dan politik.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada efektivitas, aspek kognitif, dan keterampilan fisik semata, melainkan juga mencakup dimensi spiritual dan metafisik yang menyoroti peran manusia sebagai khalifah Allah dalam mewujudkan kemakmuran.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merujuk kepada proses pembelajaran yang menyangkut ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Tujuan akhir dari pembelajaran ini adalah agar peserta didik mampu memahami, menghayati, beriman, dan mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu berkembang secara berkelanjutan serta berperan aktif dalam membangun dirinya sebagai individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui pembelajaran PAI peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran PAI tidak berhenti pada ranah akademik, melainkan lebih jauh untuk membentuk pribadi yang konsisten dalam menjalankan amal kebajikan sepanjang hidupnya, baik di dunia maupun sebagai bekal menuju kehidupan akhirat.

⁴¹ Nasir A. Bakri, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Eja, 2014).

Landasan hukum mengenai tujuan pendidikan juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan dipandang sebagai sarana utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang utuh, baik dalam aspek spiritual, moral, maupun sosial. Setiap jenjang pendidikan, termasuk pembelajaran PAI, diarahkan untuk berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang cerdas, berbudaya, dan beradab.

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 juga menekankan pentingnya pengoptimalan potensi setiap peserta didik. Hal ini berarti setiap anak memiliki peluang untuk tumbuh sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui proses pendidikan yang terarah. PAI sebagai bagian dari kurikulum nasional berfungsi memperkuat dimensi religius dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki dasar iman yang kokoh, moral yang baik, serta kepribadian yang seimbang. Dengan keseimbangan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritual dan etika.

Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani maupun rohani, cakap, kreatif,

serta mandiri. Peserta didik yang dibekali dengan pembelajaran PAI diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang demokratis, mampu menghargai perbedaan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran PAI berperan sebagai pilar pembentukan karakter yang selaras dengan cita-cita nasional untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang unggul sekaligus berakhlak mulia.

Tujuan pembelajaran PAI tidak bisa dipandang semata-mata sebagai upaya transfer ilmu, melainkan juga sebagai proses pembinaan nilai, moral, dan spiritual yang terintegrasi. Melalui pembelajaran yang terencana dengan baik, PAI mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia paripurna yang seimbang dalam iman, ilmu, dan amal. Hal inilah yang menjadi esensi dari pendidikan Islam sekaligus selaras dengan visi pendidikan nasional, yaitu menciptakan generasi yang berilmu, beriman, berakhlak, dan siap berkontribusi positif bagi bangsa serta umat manusia.

Dari tujuan tersebut terdapat beberapa aspek yang ingin ditingkatkan dan dicapai melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) Aspek keimanan peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator untuk aspek ini mencakup ketaatan dalam beribadah kepada Allah, serta kesediaan untuk bertaubat dan beristighfar. (2) Aspek pemahaman dan penalaran peserta didik terhadap ajaran Agama Islam. Indikator pada aspek ini mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip ajaran agama Islam. (3) Aspek

penghayatan atau pemahaman batin peserta didik terhadap praktik ajaran Agama Islam. Indikator pada aspek ini mencakup perasaan kedekatan dengan Allah dan perasaan kebahagiaan. (4) Aspek pengamalan, yang merujuk pada sejauh mana peserta didik dapat menerapkan ajaran yang mereka imani, pahami, dan hayati dalam kehidupan sehari-hari, dan sejauh mana motivasi mereka untuk mengamalkan ajaran agama dan aspek lainnya dalam kehidupan pribadi mereka sebagai individu yang beriman dan taat kepada Allah SWT.⁴²

Aspek tersebut dapat didukung dengan strategi memanfaatkan beragam metode dan media pembelajaran agar proses belajar lebih menarik, memberikan tugas baik secara individual maupun kelompok untuk melatih tanggung jawab dan kerja sama, serta memberi kesempatan kepada siswa melakukan eksperimen dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, guru juga dapat membiasakan siswa membaca bahan ajar dan mencatat bagian yang belum dipahami untuk menumbuhkan kemandirian belajar, serta mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi yang interaktif guna memperdalam pemahaman sekaligus melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.⁴³

⁴² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Cet. III* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

⁴³ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006).

2. Sholat

a. Definisi Sholat

Secara bahasa, kata shalat (الصلاة) berasal dari bahasa Arab yang berarti doa atau permohonan.⁴⁴ Dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasith* dijelaskan bahwa kata shalat juga memiliki makna khusus yaitu ibadah tertentu yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴⁵

Menurut Imam al-Ghazali menuturkan jika shalat sebagai tiang agama yang berfungsi bukan hanya sebagai ritual ibadah, tetapi juga sebagai media untuk mengingat Allah secara khusyuk, serta sarana pembersihan jiwa dari segala sifat tercela.⁴⁶

Sedangkan menurut Wahbah al-Zuhaili, seorang ulama kontemporer, menjelaskan bahwa shalat adalah ibadah yang memiliki dimensi spiritual, sosial, dan moral. Shalat tidak hanya meneguhkan hubungan seorang hamba dengan Tuhannya, tetapi juga menjadi sarana pendidikan disiplin dan kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Sedangkan secara istilah, para ulama fikih mendefinisikan shalat sebagai serangkaian ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang

⁴⁴ Ibrahim Anis et al., *Al-Mu'jam al-Wasith* (Kairo: Dar al-Da'wah, 2004)

⁴⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, 1997)

⁴⁶ Abu Hamed al-Ghazali, *Revival of Religious Sciences (Ihya' Ulum al-Din)*, vol. 1, trans. Mohammad Mahdi al-Sharif (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2011)

⁴⁷ Wahbah al-Zuhayli, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, vol. 1 (Damascus: Dar al-Fikr, 1985)

dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu sesuai yang telah ditentukan oleh syariat.⁴⁸

Shalat merupakan ibadah utama yang tidak hanya menjadi tiang agama, tetapi juga media seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui shalat, seorang Muslim diajarkan disiplin waktu, ketundukan, serta keteguhan hati dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Hal ini seperti yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 45 yang berbunyi:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: "Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."⁴⁹

Ayat ini menegaskan bahwa shalat adalah sarana utama seorang hamba untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Shalat melatih kesabaran, kedisiplinan, dan keteguhan iman dalam menjalani kehidupan. Namun, ibadah ini terasa berat kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. Hal ini menunjukkan pentingnya kesungguhan hati agar shalat berdampak pada perilaku. Dengan demikian, shalat menjadi pondasi perilaku keagamaan yang konsisten dan disiplin.

⁴⁸ Anis, Ibrahim, et al. Al-Mu'jam al-Wasith. (Kairo: Dar al-Da'wah, 2004)

⁴⁹ Kemenag RI, Al-Qur'an Dan Terjemah [2]: 45. (Bandung: Percetakan Halim, 2019).

Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa shalat bukan sekadar doa, tetapi merupakan ibadah pokok yang menjadi tiang agama dan wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah baligh dan berakal.

b. Kewajiban dan Rukun Sholat

Secara bahasa, kata shalat (الصلاة) berasal dari bahasa Arab yang berarti doa atau permohonan.⁵⁰ Dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasith* dijelaskan bahwa kata shalat juga memiliki makna khusus yaitu ibadah tertentu yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵¹

Menurut jumbuh ulama fikih, shalat adalah serangkaian ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah ditentukan syariat.⁵² Imam al-Ghazali menegaskan bahwa shalat merupakan tiang agama dan kewajiban pokok yang tidak boleh ditinggalkan oleh seorang Muslim dalam keadaan apapun, kecuali dengan udzur syar'i.⁵³

Adapun kewajiban shalat adalah lima waktu dalam sehari semalam: Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya, sebagaimana disebutkan dalam Al-

⁵⁰ Ibrahim Anis et al., *Al-Mu'jam al-Wasith* (Kairo: Dar al-Da'wah, 2004)

⁵¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, 1997)

⁵² Anis, Ibrahim, et al. *Al-Mu'jam al-Wasith*. (Kairo: Dar al-Da'wah, 2004)

⁵³ Abu Hamed al-Ghazali, *Revival of Religious Sciences (Ihya' Ulum al-Din)*, vol. 1, trans. Mohammad Mahdi al-Sharif (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2011)

Qur'an dan diperkuat oleh hadis-hadis sahih. Sementara itu, rukun shalat terdiri dari 17 perkara yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1) Niat

Setiap melaksanakan ibadah shalat fardu maupun Sunnah tentu harus diawali dengan membaca niat. Karena, niat merupakan salah satu bagian bacaan awal untuk mengerjakan shalat yang lebih sempurna.

2) *Takbiratul Ihram*

Kedua yaitu takbiratul ihram. Pada saat anda ingin mengerjakan shalat maka akan dimuali dengan takbiratul ihram membaca Allahuakbar sambil mengangkat kedua tangan. Disini, tentu kalian harus fokus ibadah karena Allah SWT, jangan memikirkan hal-hal lain selain dari membaca doa shalat tersebut.

3) Berdiri Bagi yang Mampu

Berdiri bagi yang mampu. Artinya, menunaikan ibadah shalat harus berdiri tegak untuk orang yang mampu dalam kondisi fisiknya. Apabila tidak mau berdiri, maka bisa dilakukan dengan duduk dan berbaring.

4) Membaca Surah Al-Fatihah

⁵⁴ Rukun Shalat Ada 17 Dibagi Menjadi 3 Kelompok Sebutkan 3 Kelompok Tersebut,” Lima Pilar Travel, 15 Februari 2023, <https://www.limapilartravel.com/rukun-shalat-ada-17/>

Hukum membaca Surat Alfatihah adalah wajib dan masuk kedalam rukun sholat yang 17, baik sholat sunnah atau pada sholat-sholat wajib lainnya. Baik itu dikerjakan pada sholat berjamaah (imam atau makmum) wajib membaca surat Alfatihah terkecuali jika makmum masbuq (tertinggal oleh imam).

5) *Ruku'*

Secara bahasa berarti menunduk, sedangkan maksud dari *Ruku'* adalah menundukkan badan dengan menaruh kedua telapak tangan tepat di lutut.

6) *Tumah'ninah* saat *Ruku'*

Berdiam sejenak dengan rasa khusyuk membaca do'a tanpa menggerakkan badan. Tuma'ninah termasuk diantara 17 rukun sholat sebagai pemisah antara kegiatan inti (*ruku'*) saat ingin bangkit menuju gerakan berikutnya.

7) *I'tidal*

I'tidal adalah: bangkit atau kembalinya seseorang saat sholat dari gerakan *ruku'* kepada gerakan awal yaitu berdiri dengan waktu sebentar.

8) *Tuma'ninah* saat *I'tidal*

Berdiam sejenak dengan rasa khusyuk membaca do'a tanpa menggerakkan badan.

9) Sujud

Sujud adalah merendahkan diri dengan serendah-rendahnya dihadapan Allah SWT dengan menempelkan 7 anggota tubuh pada lantai atau tanah yaitu: Kepala, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua kaki disertai dengan membaca do'a sujud.

10) *Tumah 'ninah* Ketika Sujud

Berdiam sejenak dengan rasa khusyuk membaca do'a tanpa menggerakkan badan.

11) Duduk Diantara 2 Sujud

Bangkit dari sujud dengan ber duduk.

12) *Tumah 'ninah* Ketika Duduk Diantara 2 Sujud

Berdiam sejenak dengan rasa khusyuk membaca do'a tanpa menggerakkan badan

13) Membaca *Tasyahud* Akhir

Pada sesi akhir sebelum selesai mengerjakan sholat, maka wajib membaca Tasyahud Akhir saat duduk akhir sebelum salam.

14) Duduk *Tasyahud* Akhir

Artinya adalah seseorang yang wajib dalam keadaan duduk bagi yang mampu pada sesi tasyahud akhir, jika sholat dalam kondisi lainnya seperti berbaring atau bisa menyesuaikan dengan kemampuannya seperti hanya berisyarat.

15) Membaca Sholawat Kepada Nabi Muhammad SAW

Membacaca Sholawat atas Nabi SAW setelah mengucapkan *tasyahud*.

16) Salam

Mengucapkan salam paling singkat adalah: *Assalamu'allaikum*, atau bacaan yang sempurna adalah: *Assalamu'allaikum Warohmatullah*.

17) Tertib (Berurutan)

Maksudnya adalah pengerjaan dari pertama hingga akhir harus dikerjakan atau dibaca secara berurutan tidak diperbolehkan mengerjakan gerakan tersebut secara random asal-asalan.

c. Perilaku Keagamaan Kedisiplinan

Perilaku keagamaan kedisiplinan adalah salah satu aspek karakter yang sangat penting bagi siswa. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Amir bin Syi'aib disebutkan bahwa Rasulullah Solallahu 'Alaihi Wasallam mengingatkan umatnya untuk mendidik anak-anak yang berbunyi:

أَبْنَاءُ وَهُمْ عَلَيْهَا وَاضْرِبُوهُمْ سِنِينَ، سَبْعَ أَبْنَاءٍ وَهُمْ بِالصَّلَاةِ أَوْلَادَكُمْ مُرُوا
الْمَضَاجِعَ فِي بَيْنَهُمْ وَفَرَّقُوا عَشْرًا،

Artinya: “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan salat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika meninggalkannya) ketika berusia sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.”⁵⁵

⁵⁵ Sulaiman bin Ash'ath Abu Dawud, English Translation of Sunan Abu Dawud, vol. 1, ed. and ref. Hâfiz Abu Tâhir Zubair 'Ali Za'i, trans. Yaser Qadhi (Riyadh: Darussalam, 2008).

Dari hadis tersebut menunjukkan kepada untuk mengajarkan anak agar mulai menjalankan sholat pada usia tujuh tahun dan bahkan dengan tegas memperingatkan untuk memukul mereka jika meninggalkan sholat pada usia sepuluh tahun⁵⁶. Pesan ini menegaskan urgensi ketaatan dalam menjalankan ibadah khususnya sholat yang perlu diajarkan sejak dini oleh orang tua/Keluarga. Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁵⁷

Kedisiplinan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran yang dialami individu sepanjang hidupnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Sikap disiplin tidak muncul secara instan, melainkan terbentuk melalui kebiasaan yang berulang, pengaruh lingkungan sekitar, serta adanya pembiasaan yang konsisten. Mencapai tingkat kedisiplinan yang tinggi bukanlah hal yang sederhana, karena dibutuhkan kesadaran pribadi, keteladanan dari orang-orang di sekitar, keberadaan aturan yang jelas, serta dukungan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan memiliki makna yang lebih mendalam karena terkait langsung dengan pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin beragama menuntut konsistensi dalam melaksanakan kewajiban

⁵⁶ Yasyakur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu."

⁵⁷ Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*.

ibadah, seperti salat lima waktu, puasa, membaca Al-Qur'an, dan menghindari larangan-larangan agama. Kedisiplinan semacam ini mencerminkan kesungguhan seseorang dalam menginternalisasi nilai-nilai spiritual ke dalam perilaku nyata.

Peran keluarga dalam menanamkan kedisiplinan keagamaan sangatlah penting, mengingat keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter seseorang. Orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk menjadi teladan dalam hal kedisiplinan ibadah, sehingga anak terbiasa melihat dan meniru perilaku baik tersebut. Pembiasaan salat berjamaah di rumah, bimbingan dalam membaca doa-doa harian, serta kontrol terhadap pelaksanaan ibadah anak menjadi faktor penting dalam membangun kedisiplinan religius sejak usia dini. Jika keluarga gagal menanamkan nilai disiplin beribadah, maka akan sulit bagi sekolah dan masyarakat untuk mengokohkan perilaku tersebut.

Selain keluarga, sekolah juga berperan besar dalam memperkuat kedisiplinan keagamaan peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan tentang tata cara ibadah, tetapi juga didorong untuk membiasakan praktiknya secara rutin. Guru berperan sebagai teladan dan fasilitator yang mengingatkan, membimbing, sekaligus memberikan evaluasi terhadap sikap disiplin siswa dalam beribadah.

Oleh karena itu dibutuhkan instrumen yang dapat menilai dan memantau tingkat kedisiplinan keagamaan peserta didik sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam. Instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan agar siswa semakin konsisten dalam melaksanakan ibadah. Dengan adanya penilaian yang terstruktur, pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan upaya pembiasaan yang dilakukan, sekaligus melakukan perbaikan apabila masih ditemukan kekurangan. Dengan demikian, kedisiplinan beragama dapat terus ditingkatkan sebagai pondasi penting bagi terbentuknya generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

d. Indikator Perilaku Kegamaan Kedisiplinan Salat

Kedisiplinan dalam melaksanakan salat berjamaah dapat dipahami sebagai wujud nyata dari kepatuhan seorang muslim terhadap aturan, syariat, serta tata tertib yang berlaku dalam ibadah. Salat berjamaah tidak hanya menuntut keteraturan waktu, tetapi juga menekankan pentingnya kebersamaan, kekhusyukan, dan kepatuhan pada imam sebagai pemimpin salat. Kedisiplinan dalam konteks ini menjadi indikator sejauh mana seseorang mampu menyesuaikan dirinya dengan ketentuan agama serta menjaga keteraturan dalam beribadah.

Dsiplin bukanlah sekadar aktivitas rutin yang dilakukan secara mekanis, melainkan lahir dari kesadaran dan dorongan internal individu untuk patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Seseorang yang disiplin dalam

beribadah menunjukkan bahwa dirinya memiliki motivasi spiritual yang kuat untuk mematuhi syariat, bukan karena keterpaksaan atau sekadar mengikuti kebiasaan. Hal ini menjadikan kedisiplinan sebagai cerminan integrasi antara aspek lahiriah berupa kepatuhan aturan dan aspek batiniah berupa keikhlasan hati dalam menjalankan ibadah.

Kedisiplinan dapat dipahami sebagai suatu sistem tata tertib yang mengatur perilaku seseorang, termasuk dalam hal ketaatan beribadah. Dalam salat berjamaah, tata tertib tersebut tampak melalui keteraturan barisan, kepatuhan terhadap komando imam, serta konsistensi dalam menjaga waktu salat. Kedisiplinan ini tidak hanya membentuk karakter individu yang taat aturan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap syariat Islam yang pada akhirnya membangun kualitas spiritual umat.

Berdisiplin berarti mematuhi aturan. Di sisi lain, salat fardhu adalah kewajiban bagi setiap individu Muslim. Kedisiplinan dalam pelaksanaan salat berjamaah mencakup ketepatan dan keteraturan dalam menjalankan salat sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan dalam agama. Ada beberapa indikator perilaku keagamaan kedisiplinan dalam salat berjamaan, yaitu:⁵⁸

- 1) Mempersiapkan diri secara maksimal ketika hendak Salat Berjamaah.

⁵⁸ Indana, "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang" (Semarang, UIN, 2015).

Seseorang perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan salat dengan tubuh yang bersih dan suci, pakaian yang bersih dan suci. Salat adalah munajat langsung antara seorang hamba dengan Allah. Komunikasi antara hamba dengan Allah saat salat tidak melalui apa pun dan siapapun. Sehingga seseorang perlu mempersiapkan diri secara maksimal dan terbaik untuk beribadah kepada Allah. Jadi, ketika akan melaksanakan ibadah salat fardluhendaknya mempersiapkan segala sesuatu dengan maksimal dan terbaik.

2) Ketepatan dalam melaksanakan syarat dan rukun salat.

Salat dengan segenap bacaan dan gerakannya serta hal-hal lain yang berkaitan dengannya merupakan kendaraan dalam perjalanan menuju Allah dan tangga untuk naik ke hadirat-Nya. Hal ini akan terwujud bila salat itu dilaksanakan dengan memenuhi seluruh syarat dan rukun sehingga salat dapat menjadi wahana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Salat pada dasarnya merupakan pendekatan diri kepada Allah. Ruh salat adalah niat, keikhlasan serta kehadiran hati. Sedangkan raganya adalah gerakan-gerakan. Organ-organ pokoknya adalah rukun-rukun. Keikhlasan dan niat di dalam salat ibarat ruh, berdiri dan duduk ibarat badan, rukuk dan sujud ibarat.⁵⁹

⁵⁹ Muhammad Sholikin, *The Miracle of Sholat* (Jakarta: Erlangga, 2011).

Kesimpulannya, salat yang baik dan sah adalah salat yang dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan terkait rukun dan syarat-syarat salat.

3) Konsisten dalam melaksanakan Salat Berjamaah.

Hal terpenting dalam disiplin adalah konsistensi. Konsistensi penting dalam pemberian “hukuman” saat perilaku yang tak diinginkan muncul. Konsistensi ini penting karena, dengan cara ini anak-anak belajar memahami apa yang diharapkan darinya. Sikap yang tidak konsisten dapat menjadikan anak oportunis (mencari kesempatan untuk memperoleh keuntungan semata). Seseorang yang konsisten dalam beriman kepada Allah itu akan mendapatkan kemaksimalan dalam beribadah. Karena dengan konsisten melaksanakan salat fardlu, akan tumbuh dalam diri seseorang sikap kedisiplinan.

4) Menghayati makna bacaan salat

Salat merupakan komunikasi langsung secara vertikal antara mahluk dan Khaliknya. Komunikasi tersebut dapat berlangsung dalam arti yang sesungguhnya. Ketika salat seseorang dituntut untuk memahami dan menghayati ucapan-ucapan salat agar hati tidak lupa, lalai, melantur sehingga salat akan tertuju kepada Allah semata. Ucapan-ucapan salat yang direnungi, yakni dengan memahami dan menghayati, akan mengantar jiwa manusia berkomunikasi dengan Allah. Dan segala

ucapan itulah yang akan memberikan bekas pada dada-dada manusia.

Sehingga diharapkan terapresiasi dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁰

- 5) Ikhlas melaksanakan salat Semua bentuk peribadatan hendaklah dikerjakan secara ikhlas.

Salat yang dilakukan dengan ikhlas akan mempengaruhi jiwa dan menjadikan seseorang berkonsentrasi hanya kepada Allah. Keadaan semacam ini akan berbekas kepada anggota badan tatkala salat, seperti tenang, menundukkan diri, tidak berpaling ke kanan dan kiri dan tidak melakukan gerakan lain selain salat (khusyu).

Indikator kedisiplinan yang digunakan pada penelitian ini adalah dari teori Thomas Lickona karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Pendidikan karakter adalah suatu proses yang memerlukan perencanaan dan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika dalam kehidupan⁶¹. Pendidikan karakter bukan hanya tentang pertumbuhan pribadi, tetapi juga tentang pembentukan dasar yang kuat untuk kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan beretika.

Tabel 1. Indikator Perilaku Kegamaan Kedisiplinan Salat

⁶⁰ Shalih B. Ghanim, *Fiqih Shalat Berjamaah* (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006).

⁶¹ Saiful and Rosnidarwati, "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar."

Thomas Lickona⁶²

Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku Kegamaan Kedisiplinan Salat	<i>Moral Knowing</i>	1. Kesadaran moral
		2. Mengetahui nilai moral
		3. Pengambilan perspektif
		4. Penalaran moral
		5. Berani membuat keputusan
		6. Memahami diri sendiri
	<i>Moral Feeling</i>	1. Hati Nurani
		2. Harga diri
		3. Empati
		4. Mencintai kebaikan
		5. Kontrol diri
		6. Rendah hati
	<i>Moral Behavior</i>	1. Kompetensi
		2. Keinginan
		3. Kebiasaan

e. Faktor-Faktor Perilaku Kegamaan Kedisiplinan Salat

Disiplin dalam menjalankan shalat adalah ekspresi dari ketaatan terhadap perintah agama Islam. Pembentukan disiplin dalam shalat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup:⁶³

- 1) Faktor keturunan tidak secara langsung mewariskan jiwa keagamaan, sebaliknya ia terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan termasuk aspek

⁶² Winna Fatmawaty, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating for Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius” (Ponorogo, IAIN, 2021).

⁶³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

kognitif, afektif, dan konatif. Studi terhadap perkembangan janin menunjukkan bahwa makanan dan perasaan ibu dapat memengaruhi kondisi janin yang dikandungnya. Hubungan antara ibu dan anak memiliki komponen emosional yang signifikan. Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya memilih pasangan hidup yang baik karena keturunan dapat memengaruhi sifat-sifat generasi selanjutnya.

- 2) Perkembangan agama pada anak-anak dipengaruhi oleh usia mereka. Anak-anak yang mencapai usia berpikir kritis akan lebih mampu dalam memahami ajaran agama.
- 3) Kepribadian merupakan hasil dari interaksi antara faktor warisan genetik (hereditas) dan pengaruh lingkungan. Ini membentuk karakter dan tipe kepribadian. Tipe kepribadian lebih terkait dengan faktor bawaan, sementara karakter lebih dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.
- 4) Kondisi kejiwaan memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian. Berbagai model pendekatan menjelaskan hubungan antara kondisi kejiwaan dan sikap manusia. Beberapa berpendapat bahwa stimulus lingkungan mempengaruhi sikap, sementara model pendekatan gabungan menunjukkan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh berbagai faktor dan bukan hanya satu faktor tertentu. Beberapa kondisi kejiwaan yang abnormal dapat memengaruhi sifat dan kepribadian individu.

Selain faktor internal di atas, terdapat faktor internal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan institusi dan lingkungan masyarakat yang berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan⁶⁴. Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan. Sejak usia bayi hingga masa sekolah, anak-anak terutama menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, banyak kebiasaan dan nilai-nilai anak-anak terbentuk melalui pengaruh pendidikan keluarga. Dalam perspektif Islam, orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam hal pendidikan keagamaan anak-anak mereka. Beberapa pedoman disarankan untuk orang tua dalam rangka pemenuhan tanggung jawab ini, seperti mengucapkan adzan kepada telinga bayi yang baru lahir, melakukan akikah, memberikan nama yang baik memulai pengenalan terhadap Al-Qur'an memperkenalkan kebiasaan shalat, dan memberikan bimbingan lain yang sesuai dengan ajaran agama. Seluruh langkah ini memiliki dampak besar dalam membentuk dasar pemahaman agama pada anak-anak dan membantu mereka untuk menjadi individu yang taat beragama.

Kemudian, ada juga pengaruh lingkungan institusional yang dapat berupa lembaga formal seperti sekolah atau lembaga nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi di sekitar anak-anak. Sekolah sebagai salah satu bentuk lingkungan institusional memiliki peran sosial yang

⁶⁴ Jalaluddin.

signifikan dalam kehidupan anak-anak. Pentingnya pendidikan agama dalam konteks sekolah sangat ditekankan karena melalui pendidikan agama yang intensif anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan lebih baik. Jika pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka pelajaran agama yang diterima di rumah juga dapat terhambat perkembangannya terutama jika rumah tangga tidak mampu memberikan pendidikan agama dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dan psikologi perkembangan anak. Oleh karena itu, penting bagi institusi terutama sekolah untuk memberikan pendidikan agama yang kuat dan mendukung pertumbuhan rohani anak-anak.

Ketika anak memasuki usia sekolah, sebagian besar waktunya dihabiskan di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Pergaulan anak-anak dalam masyarakat seringkali lebih longgar dan kurang menekankan pada aspek disiplin. Walaupun begitu, kehidupan dalam masyarakat tetap terikat oleh norma-norma dan nilai-nilai yang dipegang oleh anggota masyarakat. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku anak. Dalam konteks keagamaan, lingkungan yang memiliki tradisi agama yang kuat akan berdampak positif pada perkembangan jiwa keagamaan anak. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai agama cenderung mempengaruhi anak dengan cara yang berlawanan. Oleh karena itu, tiga faktor eksternal yang telah

disebutkan di atas, yakni sekolah, masyarakat, dan tradisi agama memainkan peran penting dalam membentuk disiplin shalat siswa.

3. Buku Pantauan Afeksi Tata Cara Salat Lima Waktu

Buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu merupakan salah satu media pendidikan yang dirancang untuk mendukung pembiasaan ibadah pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Buku ini berfungsi sebagai sarana kontrol sekaligus bimbingan agar siswa dapat melaksanakan salat dengan benar dan disiplin. Di dalamnya terdapat tabel yang berisi catatan ibadah harian seperti salat fardu dan tilawah Al-Qur'an yang ditandatangani orang tua setiap hari, kemudian diverifikasi oleh guru Pendidikan Agama Islam setiap bulannya. Buku ini tidak hanya menjadi alat monitoring, tetapi juga menjalin sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter religius anak.

Selain fungsi pencatatan buku pantauan ini juga dilengkapi dengan doa-doa harian yang sederhana dan relevan dengan kehidupan anak. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa membaca serta mengamalkan doa dalam aktivitas sehari-hari, sehingga nilai spiritual dapat melekat pada perilaku mereka. Kehadiran doa-doa tersebut memberi nuansa pembelajaran afektif yang menekankan penghayatan, bukan sekadar aspek kognitif semata.

Dari segi desain buku ini dibuat dengan tampilan menarik menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar. Elemen visual

dan penyajian yang sederhana diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa serta membuat proses pencatatan ibadah terasa lebih menyenangkan. Dengan pendekatan ini, buku pantauan tidak hanya menjadi media administratif tetapi juga media pembelajaran yang interaktif.

Siswa diharapkan tidak hanya memahami tata cara salat secara teknis, tetapi juga menyadari makna dan urgensi salat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam proses pemantauan, terbentuklah pola pendidikan kolaboratif yang efektif untuk menanamkan disiplin beribadah sejak dini. Dengan demikian, buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu menjadi instrumen penting dalam membangun kebiasaan religius, kedisiplinan, serta karakter spiritual peserta didik. Berikut indikator dalam menilai salat lima waktu⁶⁵:

Tabel 2. Indikator Menilai Salat Lima Waktu

Aspek	Indikator
Tata cara salat	Kesesuaian syarat dan rukun dalam melaksanakan Shalat Berjamaah
Intensitas salat	Frekuensi melaksanakan Shalat Berjamaah
Kesadaran	Kesadaran melaksanakan Shalat Berjamaah

⁶⁵ Diana Fitria, "PENGARUH USIA MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP INTENSITAS SALAT BERJAMAAH DI DESA GOMBANG BOGOREJO BLORA" (Semarang, UIN Walisongo, 2016).

BAB III

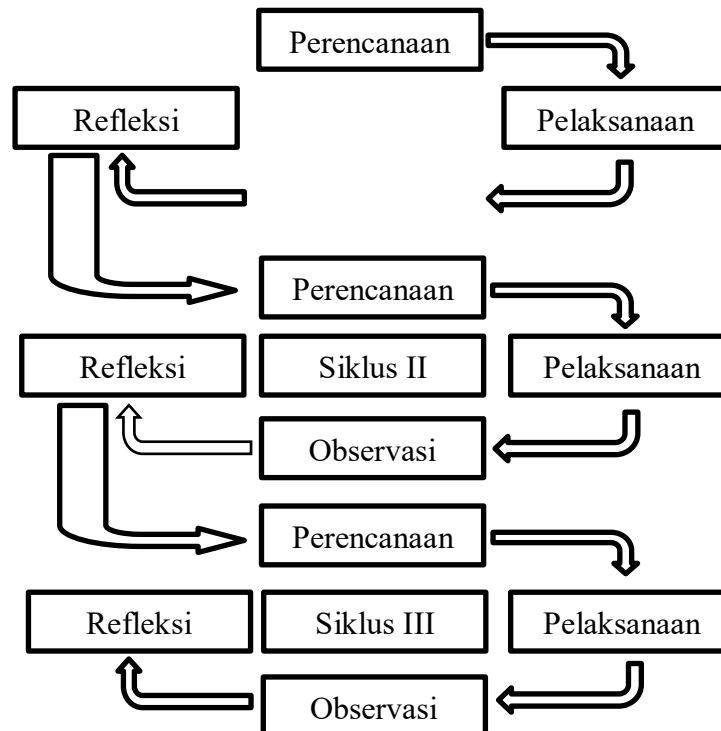
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan tempat subjek berada untuk memperoleh data yang nyata sesuai dengan kondisi di lapangan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sendiri dipahami sebagai suatu proses pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan secara sistematis, dengan menerapkan suatu tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tindakan tersebut dilaksanakan secara sadar dan terencana, kemudian diamati hasilnya untuk mengetahui sejauh mana efektivitasnya terhadap siswa. Melalui PTK, guru maupun peneliti dapat menemukan solusi praktis atas permasalahan pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan mengajar serta hasil belajar siswa⁶⁶. Tahapan penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini menekankan adanya siklus yang terdiri dari empat tahap utama yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan ini dilaksanakan secara berulang hingga tujuan penelitian tercapai. Peneliti dapat melakukan evaluasi berkelanjutan, memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya,

⁶⁶ S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

serta mengoptimalkan tindakan pada siklus berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.⁶⁷. Adapun tahapan prosedur penelitian ini sebagai berikut:



B. Tempat dan Waktu Penelitian

SD Negeri Keputran 2 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di jantung Kota Yogyakarta, tepatnya di Jalan Kadipaten Kidul No. 17, Patehan, Kraton, Yogyakarta. Keberadaannya di kawasan pusat kota menjadikan sekolah ini memiliki akses yang sangat mudah dijangkau oleh masyarakat. Lokasi tersebut juga berada di sekitar kawasan bersejarah dan budaya sehingga

⁶⁷ Arikunto.

memberikan suasana yang khas sekaligus bernilai edukatif bagi siswa dalam mengenal lingkungan sekitar.

Keunggulan utama sekolah ini adalah letaknya yang strategis karena berada dekat dengan berbagai fasilitas umum. Di sekitar sekolah terdapat Pasar Ngasem sebagai pusat perekonomian rakyat, Universitas Widya Mataram yang menjadi institusi pendidikan tinggi terdekat, serta kawasan wisata sejarah Taman Sari yang sering dijadikan sarana pembelajaran kontekstual bagi siswa. Letak sekolah yang berada di tengah Kota Yogyakarta juga menjadikan akses transportasi lebih mudah, sehingga orang tua, siswa, maupun guru tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau lokasi.

Selain faktor geografis lingkungan sekitar SD Negeri Keputran 2 juga memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Masyarakat sekitar dikenal sebagai masyarakat yang ramah, kondusif, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya. Kondisi ini menciptakan suasana aman dan nyaman, sehingga mendukung terciptanya iklim belajar yang sehat dan produktif. Lingkungan sekolah yang kondusif tentu sangat penting dalam membantu siswa lebih fokus belajar, membangun kedisiplinan, serta mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Selain itu SD Negeri Keputran 2 memiliki kondisi yang aman dan nyaman dilihat dari aspek:

1. Disebelah utara terdapat Universitas Widya Mataram.
2. Dekat dengan fasilitas umum seperti rumah sakit, halte bus, masjid, dan pasar tradisional.

3. Dekat dengan berbagai cagar budaya seperti Taman Sari, Kraton, Museum Sonobudoyo, dll.
4. Kelas dan lingkungan sekolah dilengkapi dengan CCTV.
5. Memiliki alat pemadam kebakaran.
6. Pintu dan jendela dalam kondisi baik dan dilengkapi kunci.

Berdasarkan karakteristik tersebut sekolah terletak di daerah dengan keragaman kondisi sosial dan budaya masyarakat. Lokasi sekolah di tengah kota Yogyakarta ini menyebabkan beragamnya latar belakang dari peserta didik dan orang tua. Hal ini berpengaruh terhadap proses pembelajaran serta adaptasi lingkungan dan sosial budaya bagi peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada Januari hingga Februari 2025. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti menemukan kelas IV memiliki buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu dan sudah mulai diisi tetapi guru kelas menyatakan belum mengetahui seberapa efektif buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu ini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran yang dijadikan sebagai pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas⁶⁸. Subjek dipandang sebagai sumber data yang memberikan gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian biasanya adalah peserta

⁶⁸ Arikunto.

didik di kelas tertentu, karena penelitian ini memang berorientasi pada upaya perbaikan proses pembelajaran maupun perilaku peserta didik di dalam kelas.

Pada penelitian ini subjek yang dipilih adalah siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut sedang berada pada fase perkembangan yang sangat membutuhkan pembiasaan nilai-nilai religius serta bimbingan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Penelitian ini berfokus untuk melihat sejauh mana penerapan strategi yang digunakan dapat memberikan dampak terhadap perubahan perilaku keagamaan siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan beribadah.

Selain subjek penelitian juga memiliki objek yang menjadi titik perhatian utama dalam kajian. Objek penelitian ini bukanlah individu, melainkan aspek yang ingin ditingkatkan melalui tindakan yang dilakukan. Objek yang dikaji adalah peningkatan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah peserta didik. Fokus tersebut diimplementasikan melalui penggunaan Buku Pantauan Afeksi Tata Cara Salat, sebuah instrumen yang dirancang untuk memantau dan menilai konsistensi siswa dalam melaksanakan salat serta ibadah lainnya secara tertib.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas Buku Pantauan Afeksi dalam membantu guru dan orang tua membimbing siswa agar lebih disiplin dalam beribadah. Dengan adanya subjek dan objek penelitian yang jelas, maka arah penelitian menjadi lebih terfokus serta memudahkan dalam menganalisis hasil yang diperoleh. Selain itu, pembahasan mengenai subjek dan

objek ini juga menegaskan kontribusi penelitian terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dasar, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan ketaatan beribadah sejak dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data langsung dari lapangan, yang dilakukan dengan cara mengamati apa yang terjadi secara langsung⁶⁹. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki peran penting dalam sebuah penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang terjadi di dalam kelas sehingga data yang diperoleh lebih autentik dan sesuai dengan kondisi nyata. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang situasi pembelajaran, mulai dari respon siswa, interaksi guru dan peserta didik, hingga ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Proses observasi dalam penelitian ini dilakukan sejak tahap awal pemberian tindakan hingga tahap akhir pembelajaran. Setiap detail kegiatan, baik yang direncanakan maupun yang muncul secara spontan menjadi bagian penting dalam catatan observasi. Peneliti dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

⁶⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarda Indonesia, 2010).

Observasi juga membantu peneliti dalam menemukan kendala atau hambatan yang muncul di lapangan sehingga dapat dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Tujuan utama dari dilaksanakannya observasi adalah memastikan bahwa tindakan yang diimplementasikan benar-benar berjalan sebagaimana mestinya serta mampu menghasilkan perubahan yang diinginkan. Melalui observasi, efektivitas tindakan dapat dievaluasi secara objektif, baik dalam hal peningkatan kedisiplinan beribadah maupun dalam membentuk perilaku keagamaan siswa.

Hasil observasi memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan sekaligus menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Dengan cara ini, observasi menjadi bagian integral dari penelitian tindakan kelas yang menjamin keberlangsungan proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan tepat sasaran.

2. Angket

Angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian diharapkan dijawab oleh mereka⁷⁰.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: PT Alfabeta, 2010).

Angket sebagai suatu himpunan pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi mengenai suatu isu atau area penelitian tertentu⁷¹. Angket adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyebaran kuesioner atau formulir pertanyaan kepada responden, yang nantinya diisi secara langsung oleh mereka, seperti yang sering dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan pandangan umum⁷².

Angket merupakan salah satu instrumen penting dalam pengumpulan data penelitian karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lebih terstruktur, sistematis, dan terarah. Peneliti dapat mengukur pandangan, sikap, serta persepsi responden terhadap suatu fenomena yang sedang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi subjek penelitian.

Penggunaan angket dinilai efisien karena mampu menjangkau banyak responden dalam waktu relatif singkat. Hal ini menjadikan angket sangat bermanfaat terutama dalam penelitian pendidikan, sosial, maupun bidang lain yang membutuhkan data kuantitatif maupun kualitatif secara bersamaan. Melalui angket, peneliti dapat memperoleh data langsung dari responden

⁷¹ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).

⁷² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

secara seragam, sehingga memudahkan proses analisis dan perbandingan antarindividu maupun kelompok.

Tidak hanya itu, angket juga memberikan fleksibilitas kepada responden untuk mengungkapkan pendapat sesuai dengan pengalaman pribadi siswa. Kebebasan ini membantu menghasilkan data yang lebih jujur dan objektif karena responden memiliki ruang untuk mengekspresikan pandangan secara apa adanya. Angket bukan sekadar instrumen pengumpulan data tetapi juga menjadi jembatan penting yang menghubungkan peneliti dengan realitas yang dirasakan oleh responden, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan bermakna.

Tabel 3. Kisi-Kisi Angket Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat Lima
Fitria, (2016)

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir
Buku Pantauan Afeksi	Tata cara salat	Kesesuaian syarat dan rukun dalam melaksanakan Salat Berjamaah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Intensitas salat	Frekuensi melaksanakan Salat Berjamaah	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15
	Kesadaran	Kesadaran melaksanakan Salat Berjamaah	16, 17, 18, 19, 20, 21

Tabel 4. Kisi-Kisi Angket Perilaku Keagamaan Kedisiplinan
Thomas Lickona

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir
Perilaku	<i>Moral Knowing</i>	1. Kesadaran moral	1, 2

Variabel	Aspek	Indikator	No. Butir
Kegamaan Kedisiplinan Salat		2. Mengetahui nilai moral	3, 4
		3. Pengambilan perspektif	5, 6
		4. Penalaran moral	7, 8
		5. Berani membuat keputusan	9, 10
		6. Memahami diri sendiri	11, 12
	<i>Moral Feeling</i>	7. Hati Nurani	13, 14
		8. Harga diri	15, 16
		9. Empati	17, 18
		10. Mencintai kebaikan	19, 20
		11. Kontrol diri	21, 22
		12. Rendah hati	23, 24
	<i>Moral Behavior</i>	13. Kompetensi	25, 26
		14. Keinginan	27, 28
		15. Kebiasaan	29, 30

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai dokumen pendukung penelitian. Dokumentasi di sini berfungsi sebagai arsip yang merekam berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku keagamaan kedisiplinan dan ini bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau bahkan rekaman video⁷³. Dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data berupa foto-foto aktivitas siswa ketika memanfaatkan buku pantauan afeksi tata cara salat lima waktu. Foto-foto tersebut menjadi bukti nyata yang merekam proses pembelajaran, keterlibatan siswa, serta penerapan instrumen penelitian dalam

⁷³ Janner Simarmata, *Metofologi Riset Bidang Sistem Infromasi Dan Komputer* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

meningkatkan kedisiplinan beribadah. Melalui dokumentasi visual, peneliti dapat memperlihatkan kondisi riil yang terjadi selama pelaksanaan tindakan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih konkret dan meyakinkan.

Teknik dokumentasi dipandang penting karena mampu memberikan informasi tambahan yang tidak selalu dapat diperoleh melalui observasi atau angket. Dokumentasi berfungsi untuk menjelaskan, menegaskan, sekaligus menggambarkan situasi serta perilaku siswa selama penelitian berlangsung. Dengan adanya foto-foto yang tersimpan secara sistematis, peneliti juga dapat meninjau kembali setiap langkah pelaksanaan tindakan, sekaligus melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap hasil penelitian.

Dokumentasi visual membantu menghadirkan gambaran yang lebih jelas bagi pembaca laporan penelitian. Bukti foto dapat memperkuat data kuantitatif maupun deskriptif yang disajikan, serta menambah nilai validitas penelitian. Oleh karena itu dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tetapi juga menjadi salah satu instrumen penting untuk mengekspresikan realitas lapangan secara lebih utuh, mendukung analisis, serta memperkuat kesimpulan yang dihasilkan.

E. Uji Instrumen Penuh

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada suatu alat pengukuran berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk menilai apakah alat tersebut layak atau

tidak layak digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen penelitian dapat diuji dengan mengonsultasikan butir-butir instrumen kepada para ahli⁷⁴. Uji ini melibatkan proses pemeriksaan dan evaluasi terhadap butir-butir instrumen oleh para ahli, yang kemudian memberikan pertimbangan sistematis terhadap setiap aspek instrumen. Hasil dari konsultasi ini akan membantu dalam menyempurnakan dan memastikan bahwa butir-butir instrumen yang telah disusun secara akurat mampu mengukur semua data yang diinginkan.

Rumus uji validitas

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

x^2 : Kuadrat dari x

y^2 : Kuadrat dari y

Setelah uji validitas maka akan ditarik kesimpulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel
 - 1) Jika r hitung > r tabel maka butir soal dinyatakan valid.
 - 2) Jika r hitung < r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2010.

b. Membandingkan nilai sig dengan taraf signifikansi

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ dan bernilai positif maka soal dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai sig. $< 0,05$ dan bernilai negatif maka butir soal dinyatakan tidak valid.
- 3) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Uji validitas pertama angket penggunaan buku pantauan afeksi yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Penggunaan Buku Pantauan Afeksi

Butir Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
BT1	0.3673	0.651	Valid
BT2	0.3673	0.517	Valid
BT3	0.3673	0.575	Valid
BT4	0.3673	0.262	Tidak Valid
BT5	0.3673	0.596	Valid
BT6	0.3673	0.564	Valid
BT7	0.3673	0.615	Valid
BT8	0.3673	0.400	Valid
BT9	0.3673	0.575	Valid
BT10	0.3673	0.645	Valid
BT11	0.3673	0.596	Valid
BT12	0.3673	0.736	Valid
BT13	0.3673	0.439	Valid
BT14	0.3673	0.422	Valid
BT15	0.3673	0.530	Valid
BT16	0.3673	0.648	Valid
BT17	0.3673	0.612	Valid
BT18	0.3673	0.517	Valid
BT19	0.3673	0.736	Valid
BT20	0.3673	0.377	Valid
BT21	0.3673	0.460	Valid

Hasil uji validitas angket penggunaan buku pantauan afeksi memperoleh hasil 20 butir soal valid dan 1 butir soal tidak valid, sehingga jumlah butir soal yang akan digunakan pada penelitian atau sampel utama berjumlah 20 butir soal yang valid.

Uji validitas kedua adalah angket perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah

Butir Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
BT1	0.3673	0.510	Valid
BT2	0.3673	0.585	Valid
BT3	0.3673	0.564	Valid
BT4	0.3673	0.454	Valid
BT5	0.3673	0.494	Valid
BT6	0.3673	0.535	Valid
BT7	0.3673	0.490	Valid
BT8	0.3673	0.510	Valid
BT9	0.3673	0.552	Valid
BT10	0.3673	0.486	Valid
BT11	0.3673	0.590	Valid
BT12	0.3673	0.454	Valid
BT13	0.3673	0.535	Valid
BT14	0.3673	0.453	Valid
BT15	0.3673	0.494	Valid
BT16	0.3673	0.551	Valid
BT17	0.3673	0.586	Valid
BT18	0.3673	0.619	Valid
BT19	0.3673	0.450	Valid
BT20	0.3673	0.490	Valid
BT21	0.3673	0.520	Valid
BT22	0.3673	0.486	Valid
BT23	0.3673	0.415	Valid
BT24	0.3673	0.552	Valid
BT25	0.3673	0.494	Valid

Butir Pernyataan	R tabel	R hitung	Keterangan
BT26	0.3673	0.427	Valid
BT27	0.3673	0.432	Valid
BT28	0.3673	0.510	Valid
BT29	0.3673	0.442	Valid
BT30	0.3673	0.619	Valid

Hasil uji validitas angket perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah memperoleh semua butir soal valid atau r hitung 30 butir soal di atas r tabel sehingga dapat dilanjutkan pada tahap uji reliabilitas sebelum digunakan pada sampel utama.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada suatu alat pengukuran yang digunakan untuk menguji sejauh mana keterpercayaan atau konsistensi suatu pertanyaan atau pernyataan dalam pengukuran data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Cronbach Alfa* untuk mengukur reliabilitas instrumen.

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_1^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Setelah uji validitas maka akan ditarik kesimpulan dengan ketentuan nilai reliabilitas suatu instrumen penelitian berada di bawah 0,6 dapat dianggap

sebagai indikator kualitas yang kurang memadai. Sementara itu, apabila reliabilitas mencapai angka 0,7 hal ini dianggap dapat diterima atau cukup memadai. Lebih lanjut, jika nilai reliabilitas melebihi 0,8 hal ini menunjukkan tingkat kualitas yang baik dalam pengukuran instrumen tersebut⁷⁵.

Uji reliabilitas angket penggunaan buku pantauan afeksi dan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penggunaan Buku Pantauan Afeksi dan Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Penggunaan Buku Pantauan Afeksi	.884	21
Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah	.899	30

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data secara sistematis untuk menafsirkan data mentah yang diperoleh sehingga mudah dipahami dan dapat memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian.⁷⁶ Dalam penelitian ini, analisis data digunakan untuk mengetahui peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan

⁷⁵ D. Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Kom, 2010).

⁷⁶ Pinton Setya Mustafa, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020).

beribadah siswa melalui penggunaan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat pada siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

1. Pengumpulan Data

Data dianalisis berasal dari hasil observasi, angket, serta instrumen penelitian lainnya mulai dari pra-tindakan, siklus I, hingga siklus II.

2. Analisis Skor Hasil Kedisiplinan Keagamaan

Analisis skor hasil kedisiplinan keagamaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menunjukkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, khususnya salat lima waktu. Skor diperoleh dari hasil penilaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam rubrik pengamatan. Selanjutnya skor tersebut diolah menjadi bentuk persentase agar memudahkan dalam melihat tingkat capaian siswa. Melalui perhitungan ini dapat diketahui apakah kedisiplinan siswa masih berada pada kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Analisis ini menjadi salah satu tolok ukur utama untuk menilai efektivitas penggunaan buku pantauan afeksi dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah. Setiap indikator kedisiplinan beribadah diberi skor sesuai rubrik yang telah ditetapkan, kemudian dihitung persentasenya dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase ditafsirkan berdasarkan kategori capaian pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kategori Capaian Kedisiplinan Kegamaan

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat Rendah

3. Analisis Rata-Rata Kedisiplinan Beribadah

Selain persentase, analisis juga menggunakan nilai rata-rata kedisiplinan beribadah siswa pada tiap siklus. Perhitungan rata-rata ini menunjukkan capaian kelas secara umum, baik dari pra-tindakan hingga siklus II, serta jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Dengan demikian, analisis rata-rata memberikan gambaran kolektif tentang keberhasilan penggunaan buku pantauan afeksi. Untuk mengetahui rata-rata kedisiplinan ibadah siswa pada tiap siklus digunakan rumus:

$$Me = \frac{\sum Skor}{n}$$

Keterangan:

Me : Rata-rata

\sum Skor : Total Skor Diperoleh

n : Jumlah Siswa

4. Analisis Data Observasi Perilaku Keagamaan

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga menganalisis hasil observasi perilaku siswa dalam melaksanakan salat, meliputi ketepatan waktu,

kesungguhan, dan keteraturan. Data observasi dihitung menggunakan rumus persentase dan dikategorikan mulai dari sangat kurang hingga sangat baik. Analisis observasi memberikan gambaran lebih utuh karena menilai bukan hanya angka, tetapi juga perilaku nyata siswa dalam ibadah sehari-hari. Hasil observasi perilaku keagamaan kedisiplinan siswa dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori hasil observasi mengacu pada kriteria capaian yang sama (Sangat Baik–Sangat Kurang), hal ini dapat ditinjau pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Kategori Hasil Observasi

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat Rendah

5. Interpretasi dan Perbandingan

Hasil analisis dari skor, rata-rata, dan observasi kemudian dibandingkan antara pra-tindakan, siklus I, dan siklus II. Dengan cara ini dapat diketahui apakah terjadi peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah siswa serta apakah indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$) tercapai.

F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas merupakan tolok ukur penting yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu tindakan yang diterapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Melalui indikator ini peneliti dapat mengetahui apakah strategi yang digunakan memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku, pemahaman, maupun keterampilan peserta didik. Indikator keberhasilan tidak hanya berfungsi sebagai penanda tercapainya tujuan, tetapi juga sebagai pedoman dalam menentukan langkah lanjutan, baik berupa perbaikan, penguatan, maupun inovasi pada siklus berikutnya.

Keberadaan indikator keberhasilan juga memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai proses pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas setiap siklus selalu diikuti dengan tahap observasi dan refleksi, sehingga diperlukan ukuran yang jelas untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan. Tanpa adanya indikator yang terukur, hasil penelitian akan sulit dianalisis secara sistematis. Indikator keberhasilan menjadi komponen penting dalam menjamin bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berjalan, tetapi juga menghasilkan perubahan sesuai dengan harapan.

Indikator keberhasilan ditetapkan melalui pencapaian rata-rata skor penggunaan Buku Pantauan Afeksi serta perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah siswa. Peneliti menetapkan bahwa nilai rata-rata minimal yang harus

dicapai adalah 80. Angka ini dipilih sebagai batas capaian yang menunjukkan bahwa siswa telah berada pada kategori baik dalam hal kedisiplinan beribadah dan pemanfaatan Buku Pantauan Afeksi. Dengan kata lain, skor 80 dijadikan standar kelayakan untuk menilai bahwa penerapan tindakan telah membawa perubahan positif dan signifikan terhadap peserta didik.

Penetapan indikator keberhasilan dengan rata-rata 80 juga didasarkan pada pertimbangan pedagogis, di mana angka tersebut merepresentasikan tingkat penguasaan yang memadai bagi peserta didik. Pencapaian skor ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga telah menunjukkan perubahan perilaku yang konsisten. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas yang menekankan adanya perbaikan berkelanjutan melalui siklus pembelajaran yang dirancang secara reflektif.

Dengan demikian, indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini berfungsi sebagai pedoman evaluasi sekaligus sebagai bukti objektif mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan. Apabila rata-rata skor Buku Pantauan Afeksi dan kedisiplinan beribadah siswa mencapai atau melampaui angka 80, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini berhasil. Sebaliknya, jika nilai tersebut belum tercapai, maka diperlukan upaya reflektif untuk merancang strategi lanjutan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Pratindakan

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV B SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta yang berjumlah 29 peserta didik. Siswa menjadi sasaran utama penerapan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat yang dirancang untuk membantu membentuk perilaku keagamaan sekaligus meningkatkan kedisiplinan beribadah. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang sekolah dasar khususnya kelas IV berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan sikap dan kebiasaan beragama. Intervensi melalui penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberikan hasil yang signifikan terhadap kedisiplinan mereka dalam menjalankan ibadah salat.

Sarana dan prasarana yang digunakan cukup variatif. Media utama yang diterapkan adalah Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat yang dibagikan kepada setiap siswa untuk mencatat kedisiplinan ibadah sehari-hari. Buku ini menjadi instrumen pemantauan yang efektif karena tidak hanya mencatat keteraturan salat wajib, tetapi juga memberikan ruang bagi guru dan orang tua untuk ikut serta dalam proses pengawasan. Selain itu, guru juga memanfaatkan buku panduan Pendidikan Agama Islam

(PAI) sebagai sumber pengajaran tambahan, sekaligus sebagai dasar dalam menyusun evaluasi terhadap praktik ibadah siswa.

Sebelum tindakan kelas dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data awal untuk mengetahui kondisi nyata perilaku keagamaan siswa. Data ini diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada seluruh peserta didik. Angket tersebut berisi pertanyaan mengenai kebiasaan melaksanakan salat lima waktu, tingkat kepatuhan terhadap tata cara salat, serta kedisiplinan dalam beribadah. Dari hasil pengisian angket ini, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan utama yang masih dihadapi siswa, yaitu rendahnya konsistensi dan kedisiplinan dalam menjalankan salat secara tepat waktu sesuai aturan yang berlaku.

Data pra-penelitian ini menjadi landasan penting dalam merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus-siklus penelitian berikutnya. Dengan mengetahui kondisi awal siswa, peneliti dapat menetapkan strategi yang lebih tepat untuk memaksimalkan penggunaan buku pantauan. Selain itu, data ini juga menjadi tolok ukur untuk mengukur efektivitas tindakan yang dilakukan, karena setiap hasil pada siklus penelitian dapat dibandingkan dengan kondisi awal sebelum adanya intervensi. Hasil dari angket tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Prasiklus

Nama	Buku Afeksi	Kedisiplinan Beribadah
S1	70	71
S2	79	75
S3	55	68
S4	91	71
S5	85	68
S6	78	75
S7	86	92
S8	74	71
S9	60	73
S10	71	80
S11	71	68
S12	79	71
S13	81	78
S14	78	69
S15	56	71
S16	80	68
S17	86	75
S18	48	66
S19	80	68
S20	81	75
S21	94	83
S22	78	78
S23	81	82
S24	74	68
S25	83	75
S26	94	73
S27	79	68
S28	79	75
S29	83	72
Jumlah	2231	2122
Rata-Rata	77	73

Dari data tabel di atas, terdapat permasalahan yaitu tingkat kedisiplinan beribadah siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil angket rata-rata skor kedisiplinan beribadah siswa hanya mencapai 73.

Selain itu, skor Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat juga menunjukkan rata-rata 77 yang masih perlu ditingkatkan.

Untuk itu, akan dilakukan tindakan untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah dan pemahaman tata cara salat siswa melalui optimalisasi penggunaan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat dalam pembelajaran.

Penggunaan Buku Pantauan Afeksi dapat dioptimalkan dengan metode yang lebih interaktif dan pemantauan yang lebih intensif dari guru. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah memberikan apresiasi kepada peserta didik yang konsisten dalam menjalankan ibadah serta melakukan bimbingan secara personal kepada siswa yang masih berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan Buku Pantauan Afeksi juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah peserta didik.

Berdasarkan data di atas, penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan menerapkan metode pemantauan berkelanjutan melalui Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat guna meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah peserta didik di kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

2. Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan beberapa hal yang digunakan dalam proses pembelajaran. Langkah awal melibatkan pemilihan materi pembelajaran serta sumber belajar yang relevan. Setelah itu, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang mencakup Modul Ajar, PPT, dan Lembar Kerja Siswa.

Proses penyusunan evaluasi meliputi perancangan soal evaluasi dan kunci jawaban yang akan memberikan gambaran mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu dalam pembelajaran peneliti menggunakan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat untuk meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah peserta didik. Buku ini akan digunakan sebagai alat bantu dalam memantau serta menilai perkembangan perilaku keagamaan peserta didik secara berkelanjutan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, kegiatan akan direkam sebagai bukti dokumentasi pelaksanaan pembelajaran. Dokumentasi ini akan membantu dalam menganalisis efektivitas metode yang digunakan serta menjadi bahan refleksi untuk perbaikan lebih lanjut dalam pembelajaran ke depan.

Berdasarkan perencanaan ini, penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis melalui penggunaan Modul Ajar, PPT, dan Lembar Kerja Siswa serta penguatan pemantauan perilaku keagamaan melalui Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat guna meningkatkan disiplin beribadah peserta didik di kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

b. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin, 20 Januari 2025 dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pertama dimulai dengan guru memberikan salam, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, serta menyemangati dengan tepukan atau bernyanyi. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa yang dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan. Guru kemudian bertanya tentang kondisi peserta didik dan mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan pemantik, seperti mengapa kita harus salat, kapan salat rawatib dilakukan, serta apakah mereka masih mengingat tentang salat *Tatawwu'*. Setelah peserta didik menjawab pertanyaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

Pada tahap inti peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil. Setelah itu, mereka mendengarkan penjelasan materi dari guru yang disampaikan menggunakan media PPT. Guru kemudian membagikan LKPD kepada peserta didik yang kemudian dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dengan teman-temannya dan menuliskan hasilnya. Setelah selesai, masing-masing kelompok mengisi jawaban di papan tulis secara bergantian. Guru memberikan kesimpulan terhadap jawaban yang telah diberikan serta memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Tahap penutup mencakup refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan, dan menutup pembelajaran dengan doa serta salam.

Siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Jumat, 24 Januari 2025 dengan alur yang sama yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap awal guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan menyemangati peserta didik. Guru kemudian mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya serta menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Pada tahap inti peserta didik melanjutkan pengerjaan LKPD yang telah diberikan sebelumnya hingga selesai. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, kritik, dan saran terhadap hasil presentasi. Guru kemudian memberikan masukan serta apresiasi kepada setiap kelompok yang telah berpartisipasi dalam diskusi. Setelah presentasi selesai, peserta didik mengisi angket perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah secara mandiri, kemudian mengumpulkannya kepada guru.

Pada tahap penutup, peserta didik menyimpulkan kembali poin-poin penting yang telah dipelajari selama dua pertemuan. Guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan, mengagendakan pekerjaan rumah serta materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi Siklus I

1) Observasi Guru Kelas Terhadap Peneliti

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV A dengan melihat video pembelajaran yang telah dibuat saat pelaksanaan pembelajaran 1 dan 2. Hasil pengamatan guru kelas IVA sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Observasi Siklus I

No	Hal yang diamati	Skor
Pendahuluan		
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	1
2	Guru mengecek kehadiran	1
3	Guru melakukan apersepsi	0
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1
Inti		
5	Guru memberikan pertanyaan pemantik	0
6	Guru menyampaikan materi secara interaktif	1
7	Guru menggunakan media pembelajaran	1
8	Guru menggunakan buku afeksi PAI tata cara salat	1
9	Guru mampu mengintruksikan membentuk kelompok	1
10	Guru mampu mengintruksikan mengerjakan soal LKPD	1
11	Guru membimbing proses pembelajaran dengan kondusif	1
Penutup		
12	Guru memberi penguatan dan menyimpulkan pembelajaran	1
13	Guru menutup dengan berdoa dan salam	1
Jumlah		11
Persentase		84,6%

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penilaian guru kelas IV A pada siklus I di atas memperoleh persentase 84,9% atau pada kategori sangat baik.

2) Hasil Peningkatan Perilaku Keagamaan dan Kedisiplinan Beribadah

Hasil penggunaan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat terhadap perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah diperoleh dari pengisian angket setelah mengikuti pembelajaran. Hasil angket yang diberikan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Siklus I

Nama	Buku Afeksi	Kedisiplinan Beribadah
S1	75	84
S2	78	83
S3	74	89
S4	89	90
S5	80	82
S6	83	87
S7	89	93
S8	78	76
S9	70	86
S10	76	87
S11	76	93
S12	83	84
S13	84	83
S14	78	69
S15	63	83
S16	84	87
S17	86	83
S18	78	79

Nama	Buku Afeksi	Kedisiplinan Beribadah
S19	84	88
S20	81	85
S21	91	83
S22	75	78
S23	79	83
S24	84	90
S25	88	83
S26	89	82
S27	80	80
S28	84	80
S29	91	97
Jumlah	2345	2446
Rata-Rata	81	84

Data yang diperoleh dari hasil penggunaan buku pantauan afeksi PAI mengenai tata cara salat terhadap perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan untuk aspek buku afeksi adalah 2.345 dengan rata-rata 81 sedangkan untuk aspek kedisiplinan beribadah jumlah skor keseluruhan adalah 2.446 dengan rata-rata 84.

Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian dan akan tetap dilanjutkan pada tahap siklus 2 untuk menguji kekonsistenan hasil yang diperoleh.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan tahap untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran yang telah dilakukan dalam Siklus I guna menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil

observasi dan evaluasi, refleksi pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Perlu penguatan dalam pembentukan kelompok yang lebih efektif dan kondusif agar peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Perlu meningkatkan interaksi dalam pembelajaran terutama dalam aspek apersepsi dan pemberian pertanyaan pemantik sehingga peserta didik lebih aktif dalam berpikir kritis.
- 3) Perlu optimalisasi pemanfaatan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat agar seluruh peserta didik dapat lebih konsisten dalam mencatat serta mengevaluasi perkembangan kedisiplinan ibadahnya.

3. Hasil Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan Siklus II peneliti mempersiapkan berbagai aspek untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi Siklus I. Langkah pertama yang dilakukan adalah memperbaiki cara pembentukan kelompok agar lebih efektif dan kondusif. Peneliti akan membentuk kelompok berdasarkan variasi kemampuan peserta didik sehingga dapat menciptakan keseimbangan dalam kerja sama tim.

Selain itu perencanaan Siklus II juga difokuskan pada peningkatan interaksi dalam pembelajaran terutama pada aspek apersepsi dan pemberian pertanyaan pemantik. Guru akan menyusun daftar pertanyaan yang lebih bervariasi dan menantang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis.

Pemanfaatan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat juga akan lebih dioptimalkan pada Siklus II. Setiap peserta didik akan diberikan bimbingan lebih lanjut mengenai cara mencatat serta mengevaluasi perkembangan kedisiplinan ibadah siswa.

Berdasarkan perencanaan ini diharapkan bahwa tindakan dalam Siklus II dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan disiplin beribadah peserta didik di kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin, 3 Februari 2025 dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pertama dimulai dengan guru memberi salam, menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, serta menyemangati mereka dengan tepukan atau bernyanyi. Salah satu peserta didik memimpin doa, dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai kegiatan sebagai bentuk keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru kemudian bertanya kepada peserta didik

mengenai kondisi mereka pagi ini dan memberikan beberapa pertanyaan awal untuk mengukur pemahaman mereka sebelum memulai materi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta aspek-aspek yang akan dinilai selama proses pembelajaran.

Pada tahap kedua guru memberikan pertanyaan pemantik seperti mengapa kita harus salat, apakah peserta didik masih mengingat tentang salat tahajud, serta kapan salat tahajud dilakukan. Setelah diberikan waktu untuk berpikir, peserta didik menyampaikan jawaban mereka secara lisan. Guru kemudian menjelaskan materi menggunakan media pembelajaran berupa PPT. Setelah penyampaian materi, peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan duduk melingkar sesuai kelompok masing-masing. Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik untuk dikerjakan dalam kelompok sebagai bentuk latihan dalam memahami materi.

Pada tahap ketiga peserta didik merangkum materi yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam.

Siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada 8 Februari 2025 diawali dengan peserta didik menyelesaikan semua pertanyaan

dalam LKPD yang telah diberikan sebelumnya. Setelah itu, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan, kritik, dan saran terhadap hasil presentasi. Guru memberikan masukan terhadap setiap kelompok yang telah menyampaikan hasil diskusinya, kemudian peserta didik dan guru mengapresiasi setiap kelompok dengan pujian dan tepuk tangan. Setelah sesi presentasi, peserta didik mengisi angket keagamaan kedisiplinan secara mandiri sebagai bentuk refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah mengisi, mereka mengumpulkan angket kepada guru.

Pada akhir pertemuan, peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta mengagendakan pekerjaan rumah dan materi yang harus dipelajari untuk pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan menyanyikan lagu nasional atau daerah, dilanjutkan dengan doa dan salam.

c. Observasi Siklus II

1) Observasi Guru Kelas Terhadap Peneliti

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV A dengan melihat video pembelajaran yang telah dibuat saat

pelaksanaan siklus II pembelajaran 1 dan 2. Hasil pengamatan guru kelas IVA sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Observasi Siklus II

No	Hal yang diamati	Skor
Pendahuluan		
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	1
2	Guru mengecek kehadiran	1
3	Guru melakukan apersepsi	1
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1
Inti		
5	Guru memberikan pertanyaan pemantik	1
6	Guru menyampaikan materi secara interaktif	1
7	Guru menggunakan media pembelajaran	1
8	Guru menggunakan buku afeksi PAI tata cara salat	1
9	Guru mampu mengintruksikan membentuk kelompok	1
10	Guru mampu mengintruksikan mengerjakan soal LKPD	1
11	Guru membimbing proses pembelajaran dengan kondusif	1
Penutup		
12	Guru memberi penguatan dan menyimpulkan pembelajaran	1
13	Guru menutup dengan berdoa dan salam	1
Jumlah		13
Persentase		100%

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik

60% - 79%	Baik
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil penilaian guru kelas IV A pada siklus I di atas memperoleh persentase 100% atau pada kategori sangat baik.

2) Hasil Peningkatan Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah

Hasil penggunaan buku pantauan afeksi PAI tata cara salat terhadap perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah diperoleh dari pengisian angket setelah mengikuti pembelajaran. Hasil angket yang diberikan pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Siklus II

Nama	Buku Afeksi	Kedisiplinan Beribadah
S1	85	89
S2	86	87
S3	86	89
S4	94	93
S5	90	90
S6	89	87
S7	94	96
S8	78	76
S9	84	91
S10	86	91
S11	90	93
S12	88	89
S13	91	91
S14	89	82

Nama	Buku Afeksi	Kedisiplinan Beribadah
S15	85	88
S16	90	91
S17	91	88
S18	89	87
S19	88	93
S20	90	93
S21	94	93
S22	89	88
S23	90	88
S24	98	90
S25	93	88
S26	94	93
S27	85	84
S28	90	80
S29	96	99
Jumlah	2589	2583
Rata-Rata	89	89

Data yang diperoleh dari hasil penggunaan buku pantauan afeksi PAI mengenai tata cara salat terhadap perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan untuk aspek buku afeksi adalah 2.589 dengan rata-rata 89 sedangkan untuk aspek kedisiplinan beribadah jumlah skor keseluruhan adalah 2.583 dengan rata-rata 89.

Hasil ini sesuai data yang diperoleh pada siklus I yang menyatakan penggunaan buku afeksi meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah dan hasilnya konsisten pada siklus II.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi adalah tindakan untuk mengingat kembali seluruh aktivitas dan pencapaian belajar dalam siklus ke 2. Refleksi pada siklus II ini adalah nilai rata rata siswa konsisten dengan yang diperoleh pada siklus I yaitu di atas 80 sehingga mencapai indikator keberhasilan penelitian PTK yang telah ditetapkan.

4. Perbandingan Hasil Antar Tindakan

Berdasarkan pelaksanaan Tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh perbandingan hasil observasi guru dan peningkatan rata-rata tiap siklus, yaitu:

a. Perbandingan Antar Siklus Hasil Observasi Guru Kelas Terhadap Peneliti

Peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah melalui penggunaan buku pantauan afeksi dinilai dari observasi guru kelas IVA yang memberikan hasil peningkatan pada setiap siklus, yaitu:

Tabel 15. Perbandingan Antar Siklus Hasil Observasi Guru Kelas Terhadap Peneliti

No	Hal yang diamati	Siklus I	Siklus II
Pendahuluan			
1	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa	1	1
2	Guru mengecek kehadiran	1	1

No	Hal yang diamati	Siklus I	Siklus II
3	Guru melakukan apersepsi	0	1
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1
Inti			
5	Guru memberikan pertanyaan pemantik	0	1
6	Guru menyampaikan materi secara interaktif	1	1
7	Guru menggunakan media pembelajaran	1	1
8	Guru menggunakan buku afeksi PAI tata cara salat	1	1
9	Guru mampu mengintruksikan membentuk kelompok	1	1
10	Guru mampu mengintruksikan mengerjakan soal LKPD	1	1
11	Guru membimbing proses pembelajaran dengan kondusif	1	1
Penutup			
12	Guru memberi penguatan dan menyimpulkan pembelajaran	1	1
13	Guru menutup dengan berdoa dan salam	1	1
Jumlah		11	13
Persentase		84,6%	100%

Perbandingan pada tabel di atas dapat dilihat pada persentasi yaitu 84,6% dengan 100%. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memperbaiki cara pembentukan kelompok agar lebih kondusif dan menuliskan pertanyaan pemantik pada slide PPT sehingga perolehan skor meningkat.

b. Perbandingan Antar Siklus Peningkatan Perilaku Keagamaan
Kedisiplinan Beribadah

Peningkatan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah (PKKB) melalui penggunaan buku pantauan afeksi (BPA) dinilai dari peningkatan rata-rata setiap siklus, yaitu:

Tabel 16. Perbandingan Antar Siklus Peningkatan Perilaku
Keagamaan Kedisiplinan Beribadah

Nama	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	BPA	PKKB	BPA	PKKB	BPA	PKKB
S1	70	71	75	84	85	89
S2	79	75	78	83	86	87
S3	55	68	74	89	86	89
S4	91	71	89	90	94	93
S5	85	68	80	82	90	90
S6	78	75	83	87	89	87
S7	86	92	89	93	94	96
S8	74	71	78	76	78	76
S9	60	73	70	86	84	91
S10	71	80	76	87	86	91
S11	71	68	76	93	90	93
S12	79	71	83	84	88	89
S13	81	78	84	83	91	91
S14	78	69	78	69	89	82
S15	56	71	63	83	85	88
S16	80	68	84	87	90	91
S17	86	75	86	83	91	88
S18	48	66	78	79	89	87
S19	80	68	84	88	88	93
S20	81	75	81	85	90	93
S21	94	83	91	83	94	93
S22	78	78	75	78	89	88
S23	81	82	79	83	90	88
S24	74	68	84	90	98	90

Nama	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	BPA	PKKB	BPA	PKKB	BPA	PKKB
S25	83	75	88	83	93	88
S26	94	73	89	82	94	93
S27	79	68	80	80	85	84
S28	79	75	84	80	90	80
S29	83	72	91	97	96	99
Jumlah	2231	2122	2345	2446	2589	2583
Rata-Rata	77	73	81	84	89	89

Perbandingan pada tabel di atas dapat dilihat dari hasil buku pantauan afeksi memperoleh rata-rata prasiklus sebesar 77 meningkat menjadi 81 pada siklus I serta meningkat lagi menjadi 89 pada siklus II. Sementara hasil pantauan keagamaan kedisiplinan beribadah memperoleh rata-rata prasiklus sebesar 73 meningkat menjadi 84 pada siklus I, serta meningkat lagi menjadi 89 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan penggunaan buku pantauan afeksi meningkatkan perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah dan mencapai indikator keberhasilan rata-rata 80.

B. Pembahasan

1. Penerapan Buku Pantauan Tata Cara Salat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah

Penerapan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendistribusikan buku tersebut kepada seluruh siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta. Buku ini difungsikan sebagai sarana pencatatan keteraturan pelaksanaan salat lima

waktu yang dilakukan siswa, baik ketika berada di sekolah maupun saat berada di rumah. Dengan adanya buku ini, setiap siswa diarahkan untuk lebih teratur dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sehingga kegiatan salat tidak hanya dipandang sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran.

Guru memiliki peran utama sebagai pengawas sekaligus pembimbing. Guru tidak hanya bertugas untuk memeriksa catatan salat siswa setiap bulan, tetapi juga memberikan motivasi, arahan, dan penguatan kepada mereka agar semakin konsisten dalam beribadah. Kehadiran guru sebagai figur teladan memberikan pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku disiplin siswa, karena apa yang disampaikan dalam pembelajaran juga diwujudkan dalam sikap nyata sehari-hari.

Selain guru, keterlibatan orang tua dalam penggunaan buku pantauan juga sangat penting. Orang tua bertugas untuk menandatangani catatan ibadah anak setiap harinya sebagai bentuk verifikasi dan dukungan. Peran ini menjadikan orang tua lebih aktif dalam mengawasi praktik keagamaan anak di rumah, sekaligus memperkuat sinergi antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga. Dengan adanya kerja sama ini, proses internalisasi nilai-nilai agama dapat berjalan lebih menyeluruh dan konsisten.

Melalui keterlibatan guru dan orang tua secara simultan, penerapan buku pantauan ini menjadi strategi pembelajaran afektif yang efektif. Siswa

tidak hanya dituntut memahami tata cara salat secara teori, tetapi juga dibiasakan untuk mengamalkannya secara nyata dan teratur. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam pemantauan ibadah ini berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab beribadah. Dengan demikian, penerapan buku pantauan afeksi tidak hanya sekadar sarana pencatatan, tetapi juga instrumen pendidikan karakter yang berkelanjutan.

a. Hasil Prasiklus

Berdasarkan data awal rata-rata kedisiplinan beribadah siswa hanya mencapai 73, sementara skor rata-rata buku pantauan berada pada 77. Nilai ini menunjukkan bahwa kedisiplinan ibadah salat masih tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib yang menyatakan bahwa tanpa adanya media pembiasaan yang konsisten, pembentukan kedisiplinan pada siswa sulit dicapai.⁷⁷

b. Hasil Siklus I

Setelah penerapan buku pantauan pada siklus I, terjadi peningkatan. Rata-rata skor kedisiplinan beribadah naik menjadi 84, sementara skor buku pantauan meningkat menjadi 81. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan buku pantauan yang memfasilitasi siswa untuk lebih teratur dan bertanggung jawab

⁷⁷ Zainal Aqib, *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2013).

terhadap ibadahnya. Menurut Arikunto penerapan pembelajaran berbasis tindakan dengan evaluasi berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa dalam belajar, termasuk dalam aspek afektif seperti kedisiplinan beribadah.⁷⁸

c. Hasil Siklus II

Pada siklus II, hasil yang diperoleh semakin meningkat dengan rata-rata kedisiplinan beribadah mencapai 89, dan rata-rata buku pantauan juga mencapai 89. Hal ini menunjukkan konsistensi penerapan buku pantauan dalam meningkatkan disiplin ibadah siswa. Peningkatan ini juga didukung oleh hasil observasi guru yang menunjukkan persentase pelaksanaan pembelajaran mencapai 100% (kategori sangat baik).

d. Analisis Penerapan Buku Pantauan

Dari hasil prasiklus, siklus I hingga siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan baik pada aspek buku pantauan afeksi maupun kedisiplinan beribadah siswa. Rata-rata skor kedisiplinan meningkat dari 73 → 84 → 89 sedangkan rata-rata skor buku pantauan meningkat dari 77 → 81 → 89. Artinya, penerapan buku pantauan efektif sebagai sarana pembiasaan sekaligus evaluasi kedisiplinan ibadah.

⁷⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku pantauan tata cara salat lima waktu berperan sebagai instrumen pembiasaan, pengawasan, dan motivasi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta.

2. Peningkatan Perilaku Keagamaan Kedisiplinan Beribadah Melalui Penggunaan Buku Pantauan Afeksi

Hasil pratindakan dalam penerapan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat di kelas IV B SDN Keputran 2 Yogyakarta memperlihatkan bahwa kedisiplinan beribadah peserta didik masih berada pada kategori yang perlu ditingkatkan. Dari 29 siswa yang menjadi subjek penelitian, diperoleh data bahwa rata-rata skor penggunaan buku pantauan afeksi mencapai 77, sementara rata-rata kedisiplinan dalam beribadah hanya berada pada angka 73. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melaksanakan salat secara disiplin dan konsisten, serta belum sepenuhnya mempraktikkan tata cara salat sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kondisi tersebut menegaskan bahwa perilaku keagamaan siswa belum terbentuk secara optimal. Beberapa faktor diduga memengaruhi keadaan ini, seperti masih lemahnya pemantauan ibadah siswa di lingkungan rumah, kurangnya dorongan internal untuk berdisiplin dalam

melaksanakan salat, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi kegiatan keagamaan anak-anak mereka. Di sisi lain, meskipun pembelajaran PAI di sekolah telah membekali siswa dengan pengetahuan teoritis mengenai tata cara salat, namun praktik penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya berjalan efektif.

Dengan melihat fakta tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran agama di sekolah memerlukan penguatan yang lebih aplikatif, khususnya pada aspek kedisiplinan beribadah. Salat sebagai ibadah pokok dalam Islam tidak hanya membutuhkan pemahaman teoretis, tetapi juga harus dibiasakan melalui praktik nyata yang berulang dan konsisten. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi tambahan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan, salah satunya melalui penerapan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat sebagai sarana monitoring.

Buku pantauan ini bukan hanya berfungsi sebagai catatan, tetapi juga sebagai alat evaluasi dan kontrol bersama antara guru, siswa, dan orang tua. Melalui instrumen ini, siswa diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya keteraturan dalam melaksanakan ibadah, sementara guru dan orang tua dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan perilaku keagamaan anak secara lebih terukur. Dengan demikian, penerapan buku pantauan afeksi menjadi upaya yang strategis untuk meningkatkan kedisiplinan

beribadah siswa secara sistematis, berkesinambungan, dan berbasis kerja sama antara sekolah dan keluarga.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa, Pada siklus I setelah penerapan Buku Pantauan Afeksi memperoleh hasil adanya peningkatan dalam perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah siswa. Rata-rata skor Buku Pantauan Afeksi meningkat dari 77 menjadi 81 sedangkan rata-rata skor kedisiplinan beribadah meningkat dari 73 menjadi 84.

Meskipun terjadi peningkatan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan siklus I. Salah satu kendala utama adalah kurangnya efektivitas dalam pembentukan kelompok diskusi saat pembelajaran, sehingga tidak semua peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Selain itu, interaksi dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek apersepsi dan pemberian pertanyaan pemantik, agar siswa lebih aktif berpikir kritis dan memiliki motivasi lebih besar dalam memahami pentingnya kedisiplinan beribadah.

Optimalisasi penggunaan Buku Pantauan Afeksi juga menjadi salah satu tantangan dalam siklus I. Sebagian siswa masih belum terbiasa untuk secara konsisten mencatat aktivitas ibadah sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kebiasaan ibadah siswa yang sebenarnya. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam

membimbing siswa mengenai cara mencatat dan mengevaluasi perkembangan kedisiplinan ibadah mereka sendiri.

Berdasarkan refleksi dan evaluasi terhadap siklus I, dilakukan perbaikan dalam siklus II untuk mengatasi kendala yang ditemukan sebelumnya. Pada siklus II pembelajaran dirancang dengan strategi yang lebih efektif dalam membentuk kelompok diskusi, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam berbagi pengalaman serta memberikan umpan balik satu sama lain mengenai praktik ibadah siswa. Selain itu, interaksi dalam pembelajaran juga diperbaiki dengan memperbanyak pertanyaan pemantik dan kegiatan apersepsi yang lebih menarik, sehingga siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kedisiplinan beribadah.

Hasil pengukuran pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata skor Buku Pantauan Afeksi meningkat dari 81 pada siklus I menjadi 89 pada siklus II. Begitu pula dengan rata-rata skor kedisiplinan beribadah yang meningkat dari 84 pada siklus I menjadi 89 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam beribadah.

Peningkatan ini juga didukung oleh peningkatan dalam keterlibatan siswa dalam mencatat dan mengevaluasi kebiasaan ibadah. Pada siklus II lebih banyak siswa yang secara aktif mencatat dan mengevaluasi perkembangan ibadah mereka, serta lebih memahami pentingnya menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran. Selain itu, apresiasi dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan beribadah juga berperan dalam meningkatkan motivasi siswa untuk lebih konsisten dalam menjalankan salat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kedua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan Buku Pantauan Afeksi PAI Tata Cara Salat secara efektif dapat meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah siswa. Jika dibandingkan dengan data prasiklus, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam hal skor Buku Pantauan Afeksi maupun skor kedisiplinan beribadah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan dalam penelitian ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah menyatakan penggunaan Kartu Kejujuran membantu membiasakan santri untuk melaksanakan salat berjamaah serta mengontrol

ibadah salat mereka di rumah⁷⁹. Didukung juga oleh Hunainah yang mengembangkan Media Buku Pantau untuk meningkatkan motivasi ibadah selama masa pandemi. Hasilnya menunjukkan bahwa buku pantauan berada dalam kategori baik dan layak digunakan⁸⁰.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hutagalung yang meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan salat siswa. Hutagalung menemukan bahwa kedisiplinan salat dapat ditingkatkan melalui berbagai pendekatan seperti memberi teladan, memberikan nasihat, menanamkan kebiasaan, menegakkan disiplin, serta memberikan motivasi dan dorongan⁸¹. Setiawan juga menyatakan Penggunaan Buku Laporan Salat juga menemukan adanya peningkatan kedisiplinan ibadah salat lima waktu siswa seiring dengan pemanfaatan buku laporan salat sebagai alat pemantauan⁸².

Effendi juga mendukung tentang Implementasi Pendidikan Karakter melalui Buku Pantauan Salat Lima Waktu di Kelas IV. Hasil penelitian Effendi menunjukkan bahwa penerapan buku pantauan salat lima waktu berhasil menanamkan nilai karakter religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam diri siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku

⁷⁹ Hasanah, "Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri Di TPQ Qurrotu A'yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang."

⁸⁰ Hunainah, "Media Buku Pantau Untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Masa Pandemi."

⁸¹ Hutagalung, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa."

⁸² Setiawan, "Penggunaan Buku Laporan Sholat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu."

pantauan dapat membantu membangun karakter siswa melalui pemantauan kebiasaan ibadah siswa⁸³. Sementara Awanda dalam penelitiannya mengenai Implementasi Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) juga memperoleh hasil serupa. Melalui penggunaan buku panduan dan buku mentoring, siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan salat wajib serta terbiasa meminta tanda tangan kepada guru sebagai bentuk pertanggungjawaban atas ibadahnya⁸⁴.

⁸³ Effendi, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Buku Pantauan Shalat 5 Waktu Kelas IV.”

⁸⁴ Awanda, “Implementasi Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa.”

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Buku Pantauan Afeksi dapat dioptimalkan dengan metode yang lebih interaktif dan pemantauan yang lebih intensif dari guru. Salah satu langkah yang dapat diterapkan adalah memberikan apresiasi kepada peserta didik yang konsisten dalam menjalankan ibadah serta melakukan bimbingan secara personal kepada siswa yang masih berada dalam kategori rendah dan sangat rendah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan Buku Pantauan Afeksi juga dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan perilaku keagamaan dan kedisiplinan beribadah peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh hasil rata-rata 89 pada buku Pantauan afeksi dan 89 pada perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah. Penggunaan buku pantauan afeksi meningkatkan pada perilaku keagamaan kedisiplinan beribadah siswa kelas IV dengan melebihi indikator keberhasilan nilai rata-rata 80.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

6. Bagi Guru PAI

Guru dapat mengoptimalkan penggunaan buku pantauan afeksi PAI dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang memiliki skor rendah, serta menerapkan strategi refleksi yang lebih mendalam agar peserta didik dapat memahami pentingnya kedisiplinan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

7. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengisi dan merefleksikan isi buku pantauan afeksi, serta berupaya menerapkan tata cara salat dan kedisiplinan beribadah secara konsisten.

8. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan buku pantauan afeksi sebagai bagian dari program pembinaan karakter keagamaan dengan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitasnya serta mengintegrasikannya dengan kegiatan pembiasaan ibadah di sekolah.

9. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan terutama dalam hal faktor-faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan beribadah peserta didik. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan pendekatan yang lebih menyeluruh misalnya dengan melibatkan wawancara atau observasi langsung sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Mohammad. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar." IAIN Polopo, 2020.
- Abu Dawud, Sulaiman bin Ash'ath. *English Translation of Sunan Abu Dawud*. Vol. 1. Edited and referenced by Hâfiz Abu Tâhir Zubair 'Ali Za'i. Translated by Yaser Qadhi. Riyadh: Darussalam, 2008.
- al-Ghazali, Abu Hamed. *Revival of Religious Sciences (Ihya' Ulum al-Din)*. Vol. 1. Translated by Mohammad Mahdi al-Sharif. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2011.
- al-Tirmidhî, Muḥammad ibn 'Īsā. *English Translation of Jami'at-Tirmidhi*. Vol. 1. Translated by Abu Khaliyl. Edited by Abu Thahir Zubair 'Ali Za'i. Riyadh: Darussalam, 2007.
- al-Zuhayli, Wahbah. *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Vol. 1. Damascus: Dar al-Fikr, 1985.
- Anis, Ibrahim, et al. *Al-Mu'jam al-Wasith*. Kairo: Dar al-Da'wah, 2004.
- Aqib, Zainal. *Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Astriya, Baiq Roni Indira. "Implementasi Pendidikan Karakter (Character Education) Melalui Konsep Teori Thomas Lickona Di Paud Sekarwangi Wanasaba." *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 8, no. 2 (2022): 227–44. <https://doi.org/10.18592/jea.v8i2.7634>.
- Auliyah, Amalinda. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa." UIN, 2023.
- Awanda, Rio. "Implementasi Monitoring Kecakapan Penerapan Ibadah (KPI) Untuk Meningkatkan Perilaku Religius Siswa." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Bahtiar, Deni Sutan. *Manajemen Waktu Islam*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Bakri, Nasir A. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Eja, 2014.
- Basori, Muhamad. "Kedisiplinan Shalat Berjamaah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa." UIN Walisongo, 2017.

- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Dian. “Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2021). <http://dx.doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>.
- Effendi, Imran Nurrudin. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Buku Pantauan Shalat 5 Waktu Kelas IV.” UIN, 2024.
- Falah, Ahmad Syukron. “Peran Guru Pai Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Anak Di SD.” UIN Walisongo, 2017.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Fatmawaty, Winna. “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating for Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius.” IAIN, 2021.
- Febrianti, Yenni. “Strategi Organisasi Patroli Ketertiban Madrasah (Pkm) Dalam Menegakkan Kedisiplinan Pada Siswa Di Man 1 Pasuruan.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 9, no. 3 (2021). <http://dx.doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p485-500>.
- Fitria, Diana. “PENGARUH USIA MASYARAKAT MUSLIM TERHADAP INTENSITAS SALAT BERJAMAAH DI DESA GOMBANG BOGOREJO BLORA.” UIN Walisongo, 2016.
- Ghanim, Shalih B. *Fiqih Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2006.
- Hakim, Bagus Rahmat Al. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah.” *Journal on Education* 6, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5613>.
- Hasanah, Tika R. “Penggunaan Kartu Kejujuran Dalam Menilai Kedisiplinan Shalat Santri Di TPQ Qurrotu A’yun Desa Gunungjaya Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.” IAIN, 2021.
- Hidayat, Imam. “Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Kelas VI Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Bersama.” UIN Mataram, 2023.
- Hunainah. “Media Buku Pantau Untuk Peningkatan Motivasi Ibadah Masa Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora* 1, no. 2 (2022).
- Hutagalung, Elan Febriana. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Salat Siswa.” UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023.

- Indana. "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardlu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang." UIN, 2015.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Percetakan Halim, 2019.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Maftukha, Aniq. "Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sd Islam Plus As-Syafi'iyah Tanggulangin." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 98–110. <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i1.169>.
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Cet. III*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, 1997.
- Mustafa, Pinton Setya. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2020.
- Mustika. "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kabupaten Pinrang." IAIN, 2019.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Pertiwi, Niken Ari. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa." *Pekan Ilmiah Mahasiswa FKIP UNIS*, 2021.
- Praseza, Dian. "Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Tepat Waktu Siswa Sdn 125 Rejang Lebong." IAIN, 2022.
- Priyatno, D. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Media Kom, 2010.

- “Rukun Shalat Ada 17 Dibagi Menjadi 3 Kelompok Sebutkan 3 Kelompok Tersebut.”
Lima Pilar Travel. 15 Februari 2023.
<https://www.limapilartravel.com/rukun-shalat-ada-17/>
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarda Indonesia, 2010.
- Ruslan, Wahidah. “Peranan Guru Fikih Dalam Membina Kedisiplinan Salat Berjamaah.” IAIN Parepare, 2020.
- Observasi lapangan peneliti. SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta, 16–20 Oktober 2023.
- Saiful, Hamdi Y., and Rosnidarwati. “Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar.” *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Santika, I Wayan Eka. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.” *IVCEJ* 3, no. 1 (2020): 1–12. <http://dx.doi.org/10.21831/jpka.v13i1.44499>.
- Sari, Mayang. “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.” IAIN Bengkulu, 2018.
- Sari, Mita. “Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa.” IAIN Metro, 2018.
- Setianingsih, Eko. “Peningkatan Kemampuan Praktik Ibadah Sholat Fardhu Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta Didik.” UMM, 2018.
- Setiawan, Agung. “Penggunaan Buku Laporan Sholat Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Sholat Lima Waktu.” UIN Raden Fatah Palembang, 2023.
- Setiawan, Muhammad Yoga. “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat.” UIN Raden Intan Lampung, 2023.
- Sholikin, Muhammad. *The Miracle of Sholat*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Simarmata, Janner. *Metofologi Riset Bidang Sistem Infromasi Dan Komputer*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Somad, M.A. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2010.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susilo, M. Joko. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus, 2006.
- Syarif, Ihsan Ismail. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kedisiplinan Beribadah Siswa.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 10, no. 4 (2023). <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.413-424>.
- Wahyuningsih, Endah. “Efektivitas Materi Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Shalat Lima Waktu Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal BASICADU* 6, no. 5 (2022): 8381–87. <https://dx.doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3820>.
- Wulandari, Agung. “Keefektivan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib.” *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2017): 30–37.
- Yasyakur, Moch. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2016). <https://doi.org/10.30868/ei.v5i09.86>.
- Yuliani. “Penerapan Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i2a5.2019>.

LAMPIRAN

Lampiran 2. Surat Keterangan Bebas Teori



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
 Website : master.islamic.uii.ac.id
 Email : msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TEORI

Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, setelah melihat Transkrip Nilai Perkembangan Studi Mahasiswa yang asli dari:

Nama : NURYATI
 NIM : 22913098
 KONSENTRASI : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah **LULUS TEORI** dan memenuhi syarat untuk mengikuti: **Ujian Tesis**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan hanya berlaku untuk mendaftar Ujian Tesis

Yogyakarta, 26 Agustus 2025

Petugas Akademik

Joko Wahyudi, S.Pd.I



Kaprodi,

Kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran 2. Surat Keterangan Bebas Administrasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
 Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
 Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
 Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
 Website : master.islamic.uui.ac.id
 Email: msi@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama : Nuryati

Nim : 22913098

Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII

Sudah memenuhi persyaratan administrasi keuangan untuk mengikuti Ujian Tesis

sebagai syarat untuk mengikuti : **Ujian Tesis**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 25 Agustus 2025

Kaprodi IAIPM FIAI



Dzulkifli Hadi Imawati, Lc., M. Kom.I., Ph.D

Lampiran 3. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14.5
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI
ILMU AGAMA ISLAM
PROGRAM MAGISTER
Website : masterislamic.uii.ac.id
Email: msi@uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

No: 74/Perpus/IAIPM/VIII/2025

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nuryati
Nomor Induk Mahasiswa : 22913098
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII
Judul Tesis :

PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B SDN KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **8% (Delapan Persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025
Kaprodi IAIPM

Dzulfitri Hadi-mawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tesis



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Sebelah Barat, Yogyakarta
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Sekeloa Indah No. 1, Yogyakarta 55186
Telp. (0271) 850000 ext. 4111
F. (0271) 850000
E. ia@iain-sb.uin-suka.ac.id
W. www.iain-sb.uin-suka.ac.id

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Nuryati NIM : 22913098
Judul Tesis : PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN BERIBADAH MELALUI PENGGUNAAN BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT PADA SISWA KELAS IV B SDN KEPUTRAN 2 YOGYAKARTA
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Kamis, 14 November 2024	Bimbingan Penyiapan Instrumen Penelitian	
2	Kamis, 2 Januari 2025	Validasi Instrumen Riset	
3	Selasa, 14 Januari 2025	Konsultasi cara analisis data siklus 1	
4	Senin, 20 Januari 2025	Konsultasi Pengolahan data siklus 1	
5	Senin, 3 Februari 2025	Konsultasi pelaksanaan data siklus 2	
6	Senin, 10 Februari 2025	Konsultasi pengolahan data siklus 2	
7	Senin, 17 Februari 2025	Konsultasi Penyusunan Pembahasan	
8	Rabu, 20 Agustus 2025	Konsultasi penyempurnaan Tesis	
9	Selasa, 26 Agustus 2025	ACC Tesis untuk MunagoSyah	
10	Selasa, 26 Agustus 2025	Konsultasi persiapan ujian MunagoSyah dan tanda tangan berkas tesis.	

Yogyakarta, 26 Agustus 2025
Mengetahui
Kaprosdi

Dzulkipli Hadi Amawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

Lampiran 5. Surat Pernyataan Keaslian

SURAT PERNYATAAN
(Surat Pernyataan Perbedaan Data antara Ijazah S1, KTP dan AKTA Kelahiran)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nuryati
 NIM : 22913098
 Program Studi : Ilmu Agama Islam Program Magister
 Konsentrasi : Ekonomi Islam, Pendidikan Islam, Hukum Islam*
 Tempat Lahir : Bantul
 Tanggal Lahir : 06 Oktober 1974

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data Nama, Tempat Lahir dan Tanggal Lahir* yang akan tercantum pada Ijazah dan Transkrip Akademik S2 di Universitas Islam Indonesia disesuaikan dengan:


~~Ijazah S1 / Akte Kelahiran atau Surat Tanda Lahir / KTP *~~

Apabila dikemudian hari terjadi kekeliruan pada pernyataan ini, saya bersedia untuk tidak menuntut Universitas Islam Indonesia guna mencetak ulang Ijazah dan Transkrip Akademik

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2025
 Yang menvatakan,



 (Nuryati)

* Coret yang tidak perlu

Lampiran 6. Instrumen Pengumpulan Data

ANGKET BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT LIMA**WAKTU****I. Identitas**

Nama Responden :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tuliskan identitas pada tempat yang sudah disediakan
- b. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara centang (✓) pada salah satu jawaban yang disediakan

III. Keterangan

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

KS : Kurang Setuju (2)

TS : Tidak Setuju (1)

IV. Soal Pernyataan

No	Pernyataan	Bobot Nilai			
		SS	S	KS	TS
1	Saya melaksanakan sholat 5 waktu secara berjamaah setiap hari				
2	Saya menjalankan sholat berjamaah di masjid				
3	Saya masuk ke dalam masjid sambil berdo'a				
4	Saya menanti jama'ah lain untuk shalat berjama'ah				
5	Saya melaksanakan shalat berjama'ah secara tepat waktu				
6	Saya meluruskan shaf dan mengikuti imam dalam shalat berjama'ah				
7	Saya berdzikir bersama imam setelah salat				

No	Pernyataan	Bobot Nilai			
		SS	S	KS	TS
	berjamaah				
8	Saya menjalankan Sholat Isya' berjama'ah setiap hari				
9	Saya menjalankan Sholat Subuh berjama'ah setiap hari				
10	Saya menjalankan Sholat Dzuhur berjama'ah setiap hari				
11	Saya menjalankan Sholat Asar berjama'ah setiap hari				
12	Saya menjalankan Sholat Magrib berjama'ah setiap hari				
13	Saya melaksanakan shalat berjamaah secara khusyu				
14	Saya melaksanakan shalat berjama'ah, walaupun sedang sakit				
15	Saya mengetahui perintah Allah tentang melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah				
16	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena perintah Allah SWT				
17	Saya melaksanakan shalat berjama'ah untuk mendapatkan pahala yang lebih banyak dari Allah SWT				
18	Saya melaksanakan salat berjamaah untuk mempererat tali silaturahmi terhadap muslim yang lain				
19	Saya melaksanakan shalat berjama'ah karena dorongan diri sendiri				
20	Saya melaksanakan salat berjamaah karena senang/ gemar melaksanakannya				

ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN

I. Identitas

Nama Responden :

Kelas :

II. Petunjuk Pengisian Angket

- a. Tuliskan identitas pada tempat yang sudah disediakan
- b. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dengan cara centang (✓) pada salah satu jawaban yang disediakan

III. Keterangan

SS : Sangat Setuju (4)

S : Setuju (3)

KS : Kurang Setuju (2)

TS : Tidak Setuju (1)

IV. Soal Pernyataan

No	Pernyataan	Bobot Nilai			
		SS	S	KS	TS
1	Saya tahu bahwa perbuatan saya bisa mempengaruhi teman-teman saya.				
2	Saya selalu berusaha berbuat baik dalam setiap kesempatan.				
3	Saya tahu bahwa jujur itu penting dalam setiap tindakan saya.				
4	Saya mengerti bahwa menghormati dan bersikap sopan kepada orang lain itu penting.				
5	Saya berusaha memahami apa yang dirasakan oleh teman saya sebelum bertindak.				
6	Saya selalu mencoba mengerti perasaan dan kebutuhan teman saya.				
7	Saya memikirkan baik dan buruk dari setiap perbuatan saya.				
8	Saya memikirkan apa akibat dari keputusan				

No	Pernyataan	Bobot Nilai			
		SS	S	KS	TS
	yang saya buat.				
9	Saya berani mengambil keputusan yang baik walaupun sulit.				
10	Saya tetap berpegang pada kebaikan meskipun teman-teman saya berbeda pendapat.				
11	Saya tahu apa kekuatan dan kelemahan saya dalam berbuat baik.				
12	Saya mengerti bagaimana pengalaman saya membentuk sikap saya.				
13	Saya merasa bersalah jika melakukan kesalahan kepada teman.				
14	Saya merasa tenang dan senang ketika berbuat baik.				
15	Saya bangga menjadi anak yang jujur dan baik.				
16	Saya merasa senang ketika dihormati oleh teman-teman karena berperilaku baik.				
17	Saya merasa sedih ketika melihat teman yang sedang kesusahan.				
18	Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan.				
19	Saya merasa senang ketika bisa berbuat baik kepada orang lain.				
20	Saya merasa bahagia ketika melihat orang lain bahagia karena bantuan saya.				
21	Saya berusaha tidak marah meskipun ada teman yang mengganggu.				
22	Saya bisa menahan diri untuk tidak melakukan hal yang buruk.				
23	Saya tidak merasa lebih baik dari teman-teman meskipun saya berbuat baik.				
24	Saya bersyukur atas segala kebaikan yang saya lakukan tanpa merasa sombong.				
25	Saya selalu mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.				

No	Pernyataan	Bobot Nilai			
		SS	S	KS	TS
26	Saya membantu teman yang kesulitan memahami pelajaran.				
27	Saya selalu ingin berbuat baik kepada teman-teman saya.				
28	Saya bersemangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah.				
29	Saya selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman.				
30	Saya rajin berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.				

Lampiran 7. Rekapitan Data Penelitian

REKAPAN DATA PRA TINDAKAN

ANGKET BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT LIMA WAKTU																					
No	Nama	Butir Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	AHMAD ZAKIYA	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	2
2	AL-ARFA ARSENIO RAJENDRA KUSUMA	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	2	4
3	ALBY NURDAFFA HAFIZH PRATAMA	3	3	1	1	2	3	3	1	1	1	1	4	4	3	1	3	3	1	2	3
4	ALISHA AZKA TSABITA	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4
5	ALKAISA KIRANA ADRISTI	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	3
6	ANISA MALIKA PUTRI	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2
7	ANNISA FAIHA	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3
8	AQILA BILQIS SALMA AURELIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
9	ARSAKHA PUTRA	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3
10	BETARI AYU IMANDARI	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3
11	DAFIYA KHAERIA MANISKA	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	3	4
12	DANIEL EKA SENJAYA	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
13	ERLANGGA BAIHAQI BIRUSATYA	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
14	FARELIN RIZKYA JASMINE	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3
15	FARID HAZIM SYAHPUTRA	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
16	FATHIN SALSABILA NADHIFA	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	1	3
17	FATIMA RENGGANIS NUGROHO	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3
18	HAIKAL AGUNG DWI SETIAWAN	3	2	3	1	4	3	2	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2
19	ILHAM NOOR SIDIQ	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4

20	KEENAN ATHAYA ANDRIANT	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
21	MUHAMMAD RAIHAN ABINAYA	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
22	MUHAMMAD SATRIA SYAILENDRA PRASETYO	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4
23	NADA FAJRIA SALSABILA	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	2
24	NAILA MUAZARA ULFA DEWANTARI	2	4	3	4	4	2	4	3	1	4	1	2	3	4	2	4	4	1	3	4
25	NESA ANDRIA	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3
26	PRATISTA URA RUCI	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4
27	RIFANO BIMA SYAPUTRA	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	4
28	SADORA AGUSTIN RAHMADANI	3	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4
29	SEKAR AYU KINASIH	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	2	2	3

ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN																																
No	Nama	Butir Pernyataan																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	AHMAD ZAKIYA	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	4	4
2	AL-ARFA ARSENIO RAJENDRA KUSUMA	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
3	ALBY NURDAFFA HAFIZH PRATAMA	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	
4	ALISHA AZKA TSABITA	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	4	4	
5	ALKAISA KIRANA ADRISTI	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	
6	ANISA MALIKA PUTRI	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	
7	ANNISA FAIHA	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	AQILA BILQIS SALMA AURELIA	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	4	4	
9	ARSAKHA PUTRA	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
10	BETARI AYU IMANDARI	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	
11	DAFIYA KHAERIA MANISKA	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	
12	DANIEL EKA SENJAYA	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	4	4	
13	ERLANGGA BAIHAQI BIRUSATYA	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	
14	FARELIN RIZKYA JASMINE	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	
15	FARID HAZIM SYAHPUTRA	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	1	4	4	
16	FATHIN SALSABILA NADHIFA	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	4	4	3	2	3	
17	FATIMA RENGGANIS	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	

REKAPAN DATA SIKLUS I

ANGKET BUKU PANTAUAN AFEKSI PAI TATA CARA SALAT LIMA WAKTU																					
No	Nama	Butir Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	AHMAD ZAKIYA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2
2	AL-ARFA ARSENIO RAJENDRA KUSUMA	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	4	2	4
3	ALBY NURDAFFA HAFIZH PRATAMA	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	2	3
4	ALISHA AZKA TSABITA	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
5	ALKAISA KIRANA ADRISTI	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3
6	ANISA MALIKA PUTRI	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2
7	ANNISA FAIHA	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3
8	AQILA BILQIS SALMA AURELIA	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
9	ARSAKHA PUTRA	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
10	BETARI AYU IMANDARI	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3
11	DAFIYA KHAERIA MANISKA	3	2	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4
12	DANIEL EKA SENJAYA	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3
13	ERLANGGA BAIHAQI BIRUSATYA	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
14	FARELIN RIZKYA JASMINE	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3
15	FARID HAZIM SYAHPUTRA	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2
16	FATHIN SALSABILA NADHIFA	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3
17	FATIMA RENGGANIS NUGROHO	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3
18	HAIKAL AGUNG DWI SETIAWAN	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	2
19	ILHAM NOOR SIDIQ	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
20	KEENAN ATHAYA ANDRIANT	3	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
21	MUHAMMAD RAIHAN ABINAYA	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4

22	MUHAMMAD Satria Syailendra Prasetyo	4	3	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4
23	NADA Fajria Salsabila	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	2	2
24	Naila Muazara Ulfa Dewantari	2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4
25	NESA ANDRIA	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4
26	Pratista Ura Ruci	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4
27	Rifano Bima Syaputra	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4
28	Sadora Agustin Rahmadani	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4
29	SEKAR AYU KINASHIH	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3

ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN																															
No	Nama	Butir Pernyataan																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	AHMAD ZAKIYA	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
2	AL-ARFA ARSENIO RAJENDRA KUSUMA	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3
3	ALBY NURDAFFA HAFIZH PRATAMA	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
4	ALISHA AZKA TSABITA	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4
5	ALKAISA KIRANA ADRISTI	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4
6	ANISA MALIKA PUTRI	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3
7	ANNISA FAIHA	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
8	AQILA BILQIS SALMA AURELIA	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
9	ARSAKHA PUTRA	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3
10	BETARI AYU IMANDARI	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3
11	DAFIYA KHAERIA MANISKA	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
12	DANIEL EKA SENJAYA	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3
13	ERLANGGA BAIHAQI BIRUSATYA	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3
14	FARELIN RIZKYA JASMINE	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
15	FARID HAZIM SYAHPUTRA	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
16	FATHIN SALSABILA NADHIFA	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
17	FATIMA RENGGANIS	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3

22	MUHAMMAD Satria Syailendra Prasetyo	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
23	Nada Fajria Salsabila	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
24	Naila Muazara Ulfa Dewantari	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	Nesa Andria	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
26	Pratista Ura Ruci	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
27	Rifano Bima Syaputra	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
28	Sadora Agustin Rahmadani	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4
29	Sekar Ayu Kinasih	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4

ANGKET PERILAKU KEAGAMAAN KEDISIPLINAN																																
No	Nama	Butir Pernyataan																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	AHMAD ZAKIYA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	
2	AL-ARFA ARSENIO RAJENDRA KUSUMA	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	ALBY NURDAFFA HAFIZH PRATAMA	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3		
4	ALISHA AZKA TSABITA	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	
5	ALKAISA KIRANA ADRISTI	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
6	ANISA MALIKA PUTRI	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	
7	ANNISA FAIHA	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
8	AQILA BILQIS SALMA AURELIA	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
9	ARSAKHA PUTRA	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	
10	BETARI AYU IMANDARI	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	
11	DAFIYA KHAERIA MANISKA	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	
12	DANIEL EKA SENJAYA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	
13	ERLANGGA BAIHAQI BIRUSATYA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	
14	FARELIN RIZKYA JASMINE	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
15	FARID HAZIM SYAHPUTRA	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
16	FATHIN SALSABILA NADHIFA	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	
17	FATIMA RENGGANIS	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	

Lampiran 8. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas

Kelas A jumlah 29 siswa

r tabel = 0.3673

BUKU AFEKSI**Correlations**

	BT0 1	BT0 2	BT0 3	BT 04	BT0 5	BT 06	BT0 7	BT 08	BT0 9	BT 10	BT1 11	BT1 12	BT 13	BT 14	BT 15	BT 16	BT 17	BT1 18	BT1 19	BT 20	BT 21	Tota l
BT Pearson 01 Correlat ion	1	.210	.356	.425*	.115	.327	1.000**	.262	.356	.429*	.115	.476*	.412*	.123	.190*	.437	.251	.210	.476*	.193	.254	.651**

Sig. (2-tailed)	.551	.099	.107	.415		.017	.551	.590	.107	.006	.000	.014	.400	.845	.393	.028	.247	.099	.014	.290	.387	.001	
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
BT Pearson																							
06 Correlation	.327	.220	.467*	.193	.439*1	.327	.028	.467*	.385*	.439*	.319	.293	.146	.283	.105	.386*	.220	.319	.002	.074	.564**		
Sig. (2-tailed)	.084	.251	.011	.316	.017	.084	.887	.011	.039	.017	.091	.123	.450	.136	.586	.039	.251	.091	.991	.704	.001		
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
BT Pearson																							
07 Correlation	1.000**	.210	.356	.425*	.115	.3271	.262	.356	.429*	.115*	.476*	.412*	.123	.190	.437*	.251	.210	.476*	.193	.254**	.651**		

Sig. (2-tailed)	.000	.274	.058	.021	.551	.084		.169	.058	.020	.551	.009	.026	.524	.322	.018	.189	.274	.009	.315	.184	.000
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson																						
08 Correlation	.262	.503*	-.075	.018	.104	.028	.2621	-.075		.104	.090	.117	.354*	.375	.192	.177		.503*	.090	.463*	.970**	.400*
Sig. (2-tailed)	.169	.005	.699	.924	.590	.887	.169	.699	.402	.590	.641	.544	.059	.045	.317	.359	.005	.641	.011	.000	.032	
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson																						
09 Correlation	.356	.074	1.000**	.122	.306	.467*	.356	-.075	.458*	.306	.411*	.053	.208	.218	.356	.310	.074	.411*	.006	-.024**	-.575	

Sig. (2-tailed)	.551	.099	.107	.415	.000	.017	.551	.590	.107	.006	.014	.400	.845	.393	.028	.247	.099	.014	.290	.387	.001
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson 12 Correlation	.476*	.093	.411*	.132	.452*	.319*	.476*	.090	.411**	.452*1	.714	.397*	.093	.144	.739**	.337	.093	1.000**	.082	.168**	.736
Sig. (2-tailed)	.009	.630	.027	.495	.014	.091	.009	.641	.027	.000	.014	.033	.630	.455	.000	.074	.630	.000	.672	.383	.000
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson 13 Correlation	.412*	.141	.053	.339	.162	.293	.412*	.117	.053	.395*	.162	.397*1	.141	.164	.415*	.194	.141	.397*	.121	.061*	.439

Sig. (2-tailed)	.026	.466	.785	.072	.400	.123	.026	.544	.785	.034	.400	.033		.466	.397	.025	.312	.466	.033	.532	.752	.017	
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
BT Pearson																							
14 Correlation	.123	.373*	.208	.057	.038	.146	.123	.354	.208	.121	.038	.093	.141	.508**	.043**	.553	.373*	.093	.294	.414*	.422*		
Sig. (2-tailed)	.524	.046	.278	.770	.845	.450	.524	.059	.278	.532	.845	.630	.466	.005	.824	.002	.046	.630	.122	.026	.023		
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson																							
15 Correlation	.190	.439*	.218	.199	.165	.283	.190*	.375	.218	.139	.165	.144	.164	.508**	.137**	.601	.439*	.144	.276	.338**	.530**		

Sig. (2-tailed)	.189	.037	.101	.316	.247	.039	.189	.359	.101	.107	.247	.074	.312	.002	.001	.278	.037	.074	.047	.247	.000
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson				-				.503					.14	.373	.439	.388			.44	.491	.517
18 Correlation	.210	1.000**	.074	.086	.313	.220	.210	**	.074	.058	.313	.093	.11	*	*	.088	.1	.093	.08*	.491**	.517**
Sig. (2-tailed)	.274	.000	.703	.656	.099	.251	.274	.005	.703	.764	.099	.630	.466	.046	.017	.648	.037	.630	.015	.007	.004
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson				.13			.476*		.714		1.00	.39	.39		.739			.08	.168	.736	
19 Correlation	.476*	.093	.411*	.132	.452*	.319*	.476*	.090	.411**	.452*	.0**	.397*	.093	.144**	.337	.093	.1	.082	.168**	.736**	

Sig. (2-tailed)	.009	.630	.027	.495	.014	.091	.009	.641	.027	.000	.014	.000	.033	.630	.455	.000	.074	.630	.672	.383	.000	
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
BT Pearson				.013				.463*		-								.372*			.447*	.377*
20 Correlation	.193	.448*	-.0063		.203	.002	.193		-.006050		.203	.082	.121	.294	.276	.150*		.448*	.082	.1		
Sig. (2-tailed)	.315	.015	.9768	.948	.290	.991	.315	.011	.976	.797	.290	.672	.532	.122	.147	.438	.047	.015	.672		.015	.044
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT Pearson				-				.970**		-								.491*			.441	.460*
21 Correlation	.254	.491*	-.0241	.011	.167	.074	.254		-.024094		.167	.168	.061	.414*	.338	.264	.222	.491*	.1687*	.1		

Sig. (2-tailed)	.184	.007	.901	.956	.387	.704	.184	.000	.901	.628	.387	.383	.752	.026	.073	.166	.247	.007	.383	.015	.012
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Tot Pearsonal Correlation	.651*	.517*	.575*	.262	.596*	.564	.651*	.400	.575*	.645	.596*	.736*	.439*	.422	.530	.648	.612	.517*	.736*	.377*	.4601
Sig. (2-tailed)	.000	.004	.001	.170	.001	.001	.000	.032	.001	.000	.001	.000	.017	.023	.003	.000	.000	.004	.000	.044	.012
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sig. (2-tailed)	.170	.386	.712	.427	.675	.024	.000	.734	.131	.068	.712	.675	.427	.024	.386	.712	.806	.206	.024	.182	.131	.282	.734	.427	.675	.024	.000	.198	.180	.005
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT02 Pearson Correlation	.262	.41*	.236	.449*	.021	.263	.269	.221	.301	.214	.236	.021	.276	.449*	.217	.221	.403*	.252	.263	.152	.301	.114	.229	.449*	.228	.574**	.262	.317	.403*	.585**

Sig. (2- tailed) N	.170	.017	.217	.014	.913	.168	.170	.233	.113	.266	.217	.913	.147	.014	.258	.249	.030	.187	.48	.432	.113	.556	.233	.014	.234	.010	.170	.093	.030	.0
BT03 Pears on Corr elatio n	.167	.411*	.297	.313	.312	.127	.164	.276	.236	.332	.297	.312	.265	.313	.049	.316	.324	.461*	.122	.423*	.236	.130	.274	.313	.338	.251	.217	.167	.324	.564**

Sig. (2- tailed) N	.386	.017	.117	.098	.099	.528	.386	.150	.218	.079	.117	.099	.164	.098	.799	.095	.086	.012	.528	.022	.218	.502	.150	.098	.073	.117	.386	.046	.086	.010
BT04 Pears on Corr elatio n	.072	.236	.297	.084	-	.084	.014	.069	.072	.551	.218	.416	1.000*	-.014	.201	.084	.352	.311	.247	-.069	.240	.218	.207	.551	.084	.343	.071	.112	.314	.548

Sig. (2-tailed)	.712	.217	.117	.666	.941	.722	.712	.002	.255	.025	.000	.941	.297	.666	.061	.100	.093	.197	.722	.210	.255	.282	.006	.666	.068	.955	.712	.454	.093	.013
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT05 Pearson Correlation	.153	.449*	.313	.084	.251	.420*	.153	-.063	.124	.310	.084	.252	.166	1.000*	-.200	.213	.282	.420*	-.005	.124	-.115	.063	1.000*	.081	.581**	.153	.288	.213	.494**	

Sig. (2- tailed) N	.427	.014	.098	.666	.187	.023	.427	.747	.521	.102	.666	.187	.388	.000	.299	.486	.266	.138	.023	.979	.521	.554	.747	.000	.677	.017	.427	.130	.266	.007
BT06 Pears on Corr elatio n	.081	.021	.032	-.014	.252	.128	.081	.264	.088	.295	-.014	1.00*	.494	.252	.215	.322	.404*	.183	.128	.550	.088	.184	.264	.252	.390	.064	.081	.261	.404*	.535

Sig. (2-tailed)) N	.675	.913	.099	.941	.187	.507	.675	.167	.650	.121	.941	.000	.006	.018	.262	.088	.030	.341	.507	.020	.654	.341	.167	.187	.037	.743	.675	.121	.037	.030
BT07 Pears on Corr elatio n	.418*	.263	.122	-.069	.420*	.128	.418*	-.022	.263	.240	-.069	.128	.090	.420*	.488	.187	.218	-.06*	1.012	-.23	.26	.211	-.022	.420*	.128	.275	.418*	.038	.219	.488

Sig. (2- tailed) N	.024	.168	.528	.723	.027	.507	.024	.911	.168	.210	.722	.507	.642	.023	.030	.316	.259	.906	.269	.168	.273	.913	.023	.517	.149	.024	.928	.256	.070	
BT08 Pears on Corr elatio n	1.000*	.262	.167	.072	.153	.081	.418*	1.000	.066	.287	.344	.072	.081	.142	.153	.317	.194	-.048	.242	.418*	.255	.287	.207	.066	.153	.069	.091	1.000*	.246	-.510**

Sig. (2-tailed)	.000	.170	.386	.271	.427	.675	.024	.734	.131	.068	.712	.675	.461	.427	.094	.313	.806	.206	.024	.182	.131	.282	.734	.427	.722	.638	.000	.198	.180	.005
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT09 Pearson Correlation	.066	.229	.274	.551**	-.064	-.262	.066	.201	.412*	.551**	.264	.391*	-.406	.586	.386*	.124	-.406	.177	.401	.277	.201	.218	1.000*	-.063	-.353	.066	.116	.386*	.552**	

Sig. (2-tailed)	.734	.233	.150	.002	.747	.167	.911	.734	.295	.026	.002	.167	.036	.747	.013	.001	.039	.520	.911	.009	.295	.256	.007	.747	.076	.734	.548	.039	.002
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT10 Pearson Correlation	.287	.301	.236	.218	.124	.088	.263	.287	.201	.011	.218	.088	.076	.124	.126	.240	.184	.263	.206	1.000*	.183	.201	.124	-.106*	.37	.287	.162	.401*	.486**

Sig. (2- tailed) N	.131	.113	.218	.255	.521	.650	.168	.131	.295	.955	.255	.650	.694	.521	.514	.145	.031	.339	.168	.283	.000	.342	.295	.521	.518	.035	.131	.400	.031	.080
BT11 Pears on Corr elatio n	.344	.214	.332	.416*	.310	.295	.240	.344	.412*	.011	.416*	.295	.417	.310	.581	.210	.261	.208	.240	.287	.011	.134	.412*	.310	.442	.096	.344	.219	.210	.590

Sig. (2- tailed) N	.068	.266	.079	.025	.102	.121	.210	.068	.026	.955	.025	.121	.025	.102	.030	.348	.274	.172	.210	.131	.955	.488	.026	.102	.025	.162	.620	.068	.253	.270
BT12 Pears on Corr elatio n	.072	.236	.297	1.00*	.084	-.014	-.069	.072	.551**	.218	.416	-.014	.201	.084	.352	.311	.247	-.069	.240	.218	.207	.551**	.084	.343	.025	.071	.112	.145	.318	.454*

Sig. (2- tailed) N	.712	.217	.117	.000	.666	.941	.722	.712	.002	.255	.025	.941	.297	.666	.061	.100	.093	.197	.221	.210	.258	.282	.006	.666	.068	.955	.712	.454	.093	.013
BT13 Pears on Corr elatio n	.081	.021	.312	-.014	.252	1.00*	.128	.081	.264	.088	.295	-.014	.494	.252	.215	.322	.404*	.183	.128	.550	.088	.184	.264	.252	.390	.064	.081	.261	.404*	.535

Sig. (2- tailed) N	.675	.913	.099	.941	.187	.000	.507	.675	.167	.650	.121	.941	.006	.187	.267	.088	.030	.341	.507	.020	.654	.341	.167	.187	.037	.743	.675	.171	.030	.003
BT14 Pears on Corr elatio n	.142	.276	.265	.201	.166	.494**	.090	.142	.391*	.076	.417*	.201	.491	.166	.228	.184	.214	-.033	.090	.370*	.076	.039	.166	.242	.114	.142	.038	.214	.453*	

Sig. (2- tailed) N	.461 29	.147 29	.164 29	.297 29	.388 29	.006 29	.642 29	.461 29	.036 29	.694 29	.025 29	.076 29	.006 29	.388 29	.235 29	.339 29	.265 29	.864 29	.642 29	.048 29	.694 29	.697 29	.036 29	.388 29	.206 29	.551 29	.461 29	.844 29	.265 29	.014 29
BT15 Pears on Corr elatio n	.4 15 3	.3 49 13	.08 00* 4	1.0 25 2	.42 00* 3	.15 06 3	- 12 4	.3 3 10	.08 2 4	.25 66 2	.1 1 66	.2 1 00	.21 3 35	.2 82 0*	.42 0 05	.12 4 15	.1 15 3	.06 00* 3	1.0 81 81	.5 0 81	.15 3 3	.2 88 3	.21 3 3	.4 94 **						

Sig. (2- tailed) N	.427	.014	.098	.666	.000	.187	.023	.427	.747	.521	.102	.666	.187	.388	.299	.486	.266	.138	.023	.979	.521	.554	.747	.000	.677	.001	.427	.130	.266	.007
BT16 Pears on Corr elatio n	.317	.217	.049	.352	.200	.215	.488**	.317	.455*	.126	.532**	.352	.215	.228	.200	.312	.332	.087	.488**	.022	.126	.073	.455*	.200	.121	.115	.317	.051	.332	.51**

Sig. (2-tailed)	.094	.258	.799	.106	.299	.262	.007	.094	.013	.514	.003	.061	.262	.235	.299	.099	.079	.654	.007	.910	.514	.708	.013	.299	.533	.534	.094	.793	.079	.002
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
BT17 Pearson Correlation	.194	.221	.316	.311	-.135	.322	.187	.194	.586**	.278	.181	.311	.322	.184	-.135	.312	.443*	.261	.187	.437*	.648	.646**	-.135	.301	.039	.194	.160	.443*	.586**	

Sig. (2- tailed) N	.313	.249	.095	.100	.486	.088	.331	.313	.001	.145	.348	.310	.088	.339	.486	.099	.016	.172	.331	.018	.145	.000	.486	.113	.841	.313	.406	.016	.010	
BT18 Pears on Corr elatio n	-.048	.403*	.324	.318	.213	.404*	.218	-.048	.386*	.401*	.210	.318	.404*	.213	.213	.324*	.431	.034	.218	.243	.401*	.204	.386*	.213	.278	.483**	.048	.020*	1.00*	.619**

Sig. (2- tailed) N	.806	.030	.086	.093	.266	.030	.256	.806	.039	.031	.274	.093	.030	.266	.079	.016	.860	.256	.204	.031	.289	.039	.266	.144	.086	.806	.918	.000	.000
BT19 Pears on Corr elatio n	.242	.252	.461	.247	.282	.183	-.006	.242	.124	.184	.261	.247	.183	.282	.087	.261	.034	-.006	.470	.184	.217	.124	.282	.335	.178	.242	.933	.034	.450

Sig. (2- tailed) N	.206	.187	.102	.197	.138	.341	.976	.206	.520	.339	.172	.197	.341	.864	.138	.654	.172	.860	.976	.102	.339	.259	.520	.138	.076	.320	.206	.076	.860	.014
BT20 Pears on Corr elatio n	.418*	.263	.122	-.069	.420*	.128	1.000*	.418*	-.023	.264	-.240	-.069	.128	.090	.420*	.488	.218	-.069	-.106	.212	.263	.211	-.022	.420*	.125	.275	.418*	.218	.490	

Sig. (2- tailed) N	.024	.168	.528	.722	.023	.507	.000	.024	.911	.168	.210	.722	.507	.642	.023	.030	.331	.256	.976	.269	.168	.273	.911	.023	.507	.117	.024	.928	.256	.070
BT21 Pears on Corr elatio n	.255	.152	.423	.240	-.005	-.550	.212	.255	.477	.206	.287	.240	.550	.370	-.005	.037	.437	.243	.470	.212	.166	.402	.477	.005	.941	.152	.255	.723	.243	.520

Sig. (2- tailed) N	.182	.432	.022	.210	.979	.002	.269	.182	.009	.283	.131	.210	.002	.048	.979	.910	.020	.010	.269	.283	.031	.009	.979	.034	.431	.182	.010	.201	.040
BT22 Pears on Corr elatio n	.287	.301	.236	.218	.124	.088	.263	.287	.201	1.000*	.011	.218	.088	.076	.124	.126	.401*	.184	.263	.206	.183	.201	.124	.0606*	.393	.287	.162	.401*	.486**

Sig. (2- tailed) N	.131	.113	.218	.255	.521	.650	.168	.131	.295	.000	.955	.255	.650	.694	.521	.514	.145	.031	.339	.168	.283	.342	.295	.521	.583	.035	.131	.400	.401	.031	.080
BT23 Pears on Corr elatio n	.207	.114	.130	.207	-.115	.184	.211	.207	.218	.183	.134	.207	.184	.076	-.115	.073	.646	.204	.217	.211	.402	.183	.218	-.115	-.005	.207	.207	.213	.204	.201	.415

Sig. (2-tailed)) N	.282	.556	.502	.284	.551	.343	.272	.282	.256	.342	.488	.282	.341	.697	.554	.708	.009	.289	.259	.273	.031	.342	.256	.554	.299	.855	.282	.268	.289	.025
BT24 Pears on Corr elatio n	.066	.229	.274	.551**	.064	.262	.062	1.000*	.201	.412	.551**	.264	.391	.406	.555	.586	.386*	.124	.022	.77**	.41	.201	.218	.063	.353	.066	.116	.386*	.552**	

Sig. (2- tailed) N	.734	.233	.150	.0027	.747	.167	.911	.734	.000	.295	.026	.002	.167	.036	.747	.013	.001	.039	.520	.910	.009	.295	.256	.747	.076	.734	.548	.039	.002	
BT25 Pears on Corr elatio n	.153	.449	.313	.084	1.000*	.252	.420*	.153	.063	.124	.310	.084	.252	.166	1.000*	.200	.135	.213	.282	.420*	.005	.124	.115	.061	.081	.581	.153	.288	.213	.494

Sig. (2- tailed) N	.427	.014	.098	.666	.000	.187	.023	.427	.747	.521	.102	.666	.187	.388	.000	.299	.486	.266	.138	.029	.979	.521	.554	.747	.677	.001	.427	.130	.266	.007
BT26 Pears on Corr elatio n	.069	.228	.338	.343	.081	.390*	.125	.069	.353	.106	.423	.343	.390*	.242	.081	.121	.301	.278	.335	.125	.94*	.106	.200	.353	.081	.044	.069	.236	.278	.423*

Sig. (2- tailed) N	.722	.234	.073	.068	.677	.037	.517	.722	.061	.583	.016	.068	.037	.206	.677	.517	.113	.144	.076	.517	.034	.589	.291	.067	.819	.722	.217	.144	.021	
BT27 Pears on Corr elatio n	.091	.574	.251	.011	.581	.064	.275	.091	.063	.393	.096	.011	.064	.114	.581	.115	.039	.483	.178	.275	.152	.393	.033	.063	.581	.011	.091	.145	.483	.432

Sig. (2- tailed) N	.638	.019	.190	.955	.001	.743	.149	.638	.746	.035	.620	.955	.743	.551	.005	.581	.008	.355	.149	.431	.035	.855	.746	.001	.819	.638	.48	.005	.019
BT28 Pears on Corr elatio n	1.000	.262	.167	.072	.153	.081	.418*	1.000	.066	.287	.344	.072	.081	.142	.153	.317	.194	-.048	.242	.418*	.255	.287	.207	.063	.156	.091	.01	.246	.510

Sig. (2-tailed)	.000	.186	.327	.715	.425	.674	.020	.004	.731	.131	.068	.712	.675	.461	.427	.094	.313	.806	.206	.182	.131	.282	.737	.427	.622	.638	.198	.806	.005	
N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
BT29 Pearson Correlation	.246	.317	.513**	.145	.288	.261	-.018	.246	.116	.162	.219	.145	.261	.038	.288	.051	.160	.020	.933**	-.018	.572**	.162	.213	.116	.288	.216	.145	.246	.020	.442*

Sig. (2- tailed) N	.198	.093	.004	.454	.130	.171	.928	.198	.548	.400	.253	.454	.171	.844	.130	.793	.491	.008	.928	.008	.010	.406	.268	.548	.130	.217	.453	.198	.918	.016
BT30 Pears on Corr elatio n		.403	.324	.318	.213	.404*	.218	-.048	.386*	.401*	.210	.318	.404*	.213	.324	.43*	.410*	.034	.218	.243	.401*	.204	.386*	.213	.278	.483**	.048	.120	.619	

Sig. (2- tailed) N	.806	.030	.086	.093	.266	.030	.256	.806	.039	.031	.274	.093	.030	.266	.079	.0016	.860	.256	.204	.031	.289	.036	.264	.144	.086	.918	.000
Total Pears on Corr elatio n	.510	.585	.564	.454	.494	.535	.490	.515	.552	.486	.590	.454	.535	.494	.551	.619	.450	.492	.548	.415	.552	.494	.427	.432	.510	.442	.619
	**	**	**	*	**	**	**	**	**	**	**	*	**	**	**	**	*	**	**	**	*	**	**	*	*	**	**

Lampiran 9. Uji Reliabilitas

BUKU PANTAUAN AFEKSI**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	21

PERILAKU KEDISIPLINAN KEAGAMAAN**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.899	30

Lampiran 10. Modul Ajar

SIKLUS I**I. Informasi Umum****A. Identitas Modul**

Nama Penyusun	: Nuryati,S.Pd.I
Nama Sekolah	: SDN Keputran 2 Yogyakarta
Tahun Penyusunan	: 2025
Modul Ajar	: PAIdBP
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 4 JP x 35 menit (1 Pertemuan)

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat mengetahui ketentuan dan tata cara salat wajib dengan baik.
2. Peserta didik dapat mengetahui ketentuan dan tata cara salat Duha dengan baik.

C. Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.

2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. Sarana dan Prasarana

1. Laptop
2. LCD
3. Powerpoint
4. Papan tulis
5. Spidol

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

Tatap muka

Problem Based Learning (PBL)

II. Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat wajib dengan baik
2. Mempraktikan ibadah salat wajib dengan baik
3. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat duha dengan baik
4. Mempraktikan ibadah salat duha dengan baik

B. Capaian Pembelajaran

Al-Qur'an dan Hadis

Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqh

Peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif).

C. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mendapatkan wawasan mengenai ibadah salat wajib dan duha dengan baik serta menunjukkan kebiasaan berperilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa kita harus salat?
2. Masih ingatkah kalian apakah salat rawatib itu? Kapan dilakukan salat rawatib?

3. Ingatkah kalian tentang salat Taṭawwu’?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 menit
<p>Inti</p> <p>Pertemuan 1</p> <p>Fase 1: Orientasi Siswa Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik diberikan sebuah pertanyaan pemantik <ol style="list-style-type: none"> a. Mengapa kita harus salat? b. Masih ingatkah kalian apakah salat rawatib itu? Kapan dilakukan salat rawatib? c. Ingatkah kalian tentang salat Taṭawwu’? 7. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya 8. Peserta didik menyampaikan jawaban secara lisan 9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru pada materi hari ini menggunakan media pembelajaran PPT <p>Fase 2: Mengorganisasi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik membentuk kelompok (Bekerjasama) 11. Peserta didik duduk melingkari meja sesuai kelompok masing-masing <p>Fase 3: Membimbing Penyidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Guru membagikan LKPD ke peserta didik 	120 menit

<p>13. Peserta didik mengerjakan LKPD pertemuan 1</p> <p>Pertemuan 2</p> <p>Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil</p> <p>14. Peserta didik menyelesaikan semua pertanyaan di LKPD.</p> <p>15. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>16. Peserta didik lain memberikan tanggapan, kritik, dan saran dari hasil presentasi.</p> <p>17. Guru memberikan masukan pada kelompok yang presentasi.</p> <p>18. Peserta didik dan guru mengapresiasi dengan memberi pujian dan tepuk tangan.</p> <p>Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <p>19. Peserta didik dibagikan angket keagamaan kedisiplinan</p> <p>20. Peserta didik mengisi angket keagamaan kedisiplinan secara mandiri.</p> <p>21. Peserta didik mengumpulkan angket</p>	
<p>Penutup</p> <p>22. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>23. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>24. Mengagendakan pekerjaan rumah.</p> <p>25. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>26. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</p>	10 menit

F. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan.

3.	Sumatif	Angket
----	---------	--------

G. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

H. Refleksi Guru

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias?
3. Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik?
4. Bagaimana langkah yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?

I. Refleksi Peserta Didik

1. Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?
3. Apa bagian dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?
Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?

4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 10, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?

SIKLUS II

Modul Ajar Siklus 2

I. Informasi Umum

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Nuryati,S.Pd.I
Nama Sekolah	: SDN Keputran 2 Yogyakarta
Tahun Penyusunan	: 2024
Modul Ajar	: PAIdBP
Fase/Kelas	: B/IV
Alokasi Waktu	: 4 JP x 35 menit (2 Pertemuan)

B. Kompetensi Awal

1. Peserta didik dapat mengetahui ketentuan dan tata cara salat wajib dengan baik.
2. Peserta didik dapat mengetahui ketentuan dan tata cara salat Tahajud dengan baik.

C. Profil Pelajar Pancasila

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Berkebinekaan global dengan cara melatih peserta didik tidak membedakan teman ketika pembentukan kelompok diskusi atau praktikum.
3. Mandiri dengan cara sadar diri dan tidak ketergantungan pada teman saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.
4. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
5. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi.
6. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

D. Sarana dan Prasarana

1. Laptop
2. LCD
3. Powerpoint
4. Papan tulis
5. Spidol

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)

F. Model Pembelajaran

Tatap muka

Problem Based Learning (PBL)

II. Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat wajib dengan baik
2. Mempraktikan ibadah salat wajib dengan baik
3. Menjelaskan ketentuan dan tata cara salat tahajud dengan baik
4. Mempraktikan ibadah salat tahajud dengan baik

B. Capaian Pembelajaran

Al-Qur'an dan Hadis

Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqih

Peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif).

C. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mendapatkan wawasan mengenai ibadah salat wajib dan duha dengan baik serta menunjukkan kebiasaan berperilaku taat beribadah dan berserah diri kepada Allah.

D. Pertanyaan Pemantik

4. Mengapa kita harus salat?

5. Masih ingatkah kalian apakah salat tahajud itu? Kapan dilakukan salat tahajud?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi. 2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari. 3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini. 4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal. 5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran. 	10 menit
<p>Inti</p> <p>Pertemuan 1</p> <p>Fase 1: Orientasi Siswa Pada Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik diberikan sebuah pertanyaan pemantik <ol style="list-style-type: none"> a. Mengapa kita harus salat? b. Masih ingatkah kalian apakah salat tahajud itu? Kapan dilakukan salat tahajud? 7. Setelah diberikan pertanyaan oleh guru, peserta didik diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya 8. Peserta didik menyampaikan jawaban secara lisan 9. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru pada materi hari ini menggunakan media pembelajaran PPT <p>Fase 2: Mengorganisasi Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik membentuk kelompok (Bekerjasama) 11. Peserta didik duduk melingkari meja sesuai kelompok masing-masing 	120 menit

<p>Fase 3: Membimbing Penyidikan 12. Guru membagikan LKPD ke peserta didik 13. Peserta didik mengerjakan LKPD pertemuan 1</p> <p>Pertemuan 2 Fase 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil 14. Peserta didik menyelesaikan semua pertanyaan di LKPD. 15. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya 16. Peserta didik lain memberikan tanggapan, kritik, dan saran dari hasil presentasi. 17. Guru memberikan masukan pada kelompok yang presentasi. 18. Peserta didik dan guru mengapresiasi dengan memberi pujian dan tepuk tangan.</p> <p>Fase 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah 19. Peserta didik dibagikan angket keagamaan kedisiplinan 20. Peserta didik mengisi angket keagamaan kedisiplinan secara mandiri. 21. Peserta didik mengumpulkan angket</p>	
<p>Penutup 22. Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 23. Guru dan peserta didik menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. 24. Mengagendakan pekerjaan rumah. 25. Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya. 26. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</p>	10 menit

F. Asesmen

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik sebelum pembelajaran dimulai. • Tanya jawab sebagai tindak lanjut.
2.	Formatif	Penilaian proses, observasi sikap, performa berupa presentasi dan pameran hasil karya, keterampilan dan pengetahuan.

3.	Sumatif	Angket
----	---------	--------

G. Kegiatan Remedial dan Pengayaan

1. Kegiatan remedial:

Peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai target guru melakukan pengulangan materi dengan pendekatan yang lebih individual dan memberikan tugas individual tambahan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang bersangkutan.

2. Kegiatan pengayaan:

Peserta didik yang daya tangkap dan daya kerjanya lebih dari peserta didik lain, guru memberikan kegiatan pengayaan yang lebih menantang dan memperkuat daya serapnya terhadap materi yang telah dipelajari.

H. Refleksi Guru

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan antusias?
3. Apa kesulitan yang dialami oleh peserta didik?
4. Bagaimana langkah yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?

I. Refleksi Peserta Didik

1. Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini?
2. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?
3. Apa bagian dari hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?
Bantuan seperti apa yang kamu harapkan?

4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 10, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?

Lampiran 11. PPT

Siklus 1



Hukum Salat

Hukum salat ada yang wajib yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya.

Hukum salat sunat yaitu salat rawatib, salat tahajud, salat gerhana, dan sebagainya.



Syarat Wajib dan sahnya salat

Syarat wajib salat

- Islam
- Sudah mencapai baligh
- Berakal

Sahnya salat

- Keadaan suci
- Menutup aurat
- Berdiri ditempat yang suci
- Mengetahui bahwa waktu salat telah masuk
- Menghadap kiblat



Rukun-Rukun Salat

- Niat
- Takbiratul ikhram
- Berdiri bagi yang mampu
- Membaca surat al-fatihah
- Ruku'
- I'tidal
- Sujud
- Duduk diantara dua sujud
- Tumakinah disetiap ruku', dua sujud, duduk diantara dua sujud, dan I'tidal
- Tasyahud akhir
- Membaca shalawat nabi
- Duduk membaca tasyahud dan shalawat nabi
- Salam (salam pertama minimalnya adalah ucapan)
- Tertib

Hal yang membatalkan salat

- Berbicara dengan disengaja
- Berbuat sesuatu yang banyak
- Berhadad (kecil maupun besar)
- Meninggalkan salah satu rukun salat atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna
- Terbukanya aurat
- Terkena Najis
- Membelakangi kiblat
- Makan dan minum
- Tertawa berbahak-bahak
- Murtad

Salat wajib dibagi 5

1. Subuh
2. Dhuhur
3. Ashar
4. Magrib
5. Isya





Lampiran 3. LKPD Siswa 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 1

Kelompok: _____
Nama: _____

Berilah soal dan kerjakan jawaban pada (...) yang telah disediakan!

1. Melakukan salam ketika melaksanakan ...
2. Gerakan bangun dari ruku diawali dengan ...
3. Salam yang dikerjakan pada waktu shalat fajar adalah ...
4. Saat ruku dalam keadaan berdiri dibaca ketika ...
5. Ketika takbiratul ihram kita membaca ...

Tuliskan gerakan shalat sesuai gambar dibawah ini dengan benar!





Mari mengerjakan LKPD













LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 2

Kelompok:
Nama:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

Jelaskan pengertian salaf sunnah ...

Sebutkan 3 macam salaf sunnah ...

Jelaskan salaf dhuha salaf ...

Jelaskan salaf sunnah rawaf ...

Mari mengerjakan LKPD



Terima Kasih

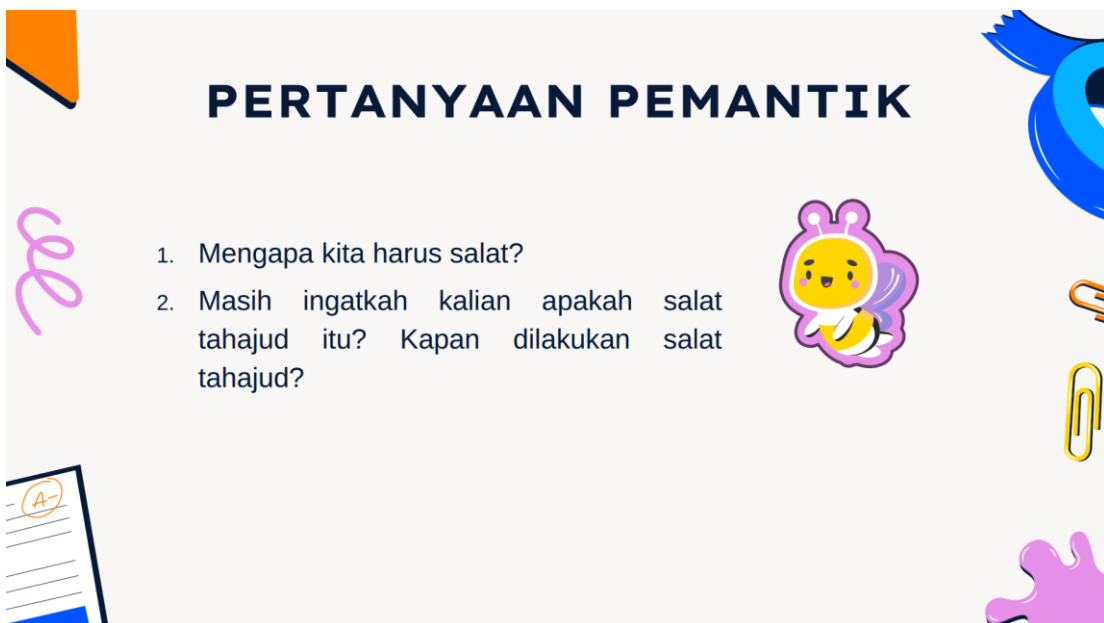
Siklus II



Kelas 4


Salat Wajib dan Sunnah

Nuryati, S.Pd.I
Siklus 2



PERTANYAAN PEMANTIK

1. Mengapa kita harus salat?
2. Masih ingatkah kalian apakah salat tahajud itu? Kapan dilakukan salat tahajud?



PENGERTIAN SHALAT

Shalat merupakan ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh umat Islam.

Menurut Bahasa shalat artinya “Berdoa”



SYARAT WAJIB DAN SAHNYA SHALAT



Syarat Wajib Shalat

1. Islam
2. Sudah mencapai baligh
3. Berakal



Sahnya Shalat

1. Keadaan suci
2. Menutup aurat
3. Berdiri ditempat yang suci
4. Mengetahui bahwa waktu salat telah masuk
5. Menghadap kiblat

RUKUN-RUKUN SHALAT

- Niat
- Takbiratul ikhram
- Berdiri bagi yang mampu
- Membaca surat al-fatihah
- Ruku'
- I'tidal
- Sujud
- Duduk diantara dua sujud
- Tumakinah disetiap ruku', dua sujud, duduk diantara dua sujud, dan I'tidal
- Tasyahud akhir
- Membaca shalawat nabi
- Duduk membaca tasyahud dan shalawat nabi
- Salam (salam pertama minimalnya adalah ucapan)
- Tertib

NIAT SHALAT WAJIB

1. Niat Shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرُضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

Ushalli Fardhash Shubhi Rok'ataini Mustaqbilal Qiblati Adaa-An Lillaahi Ta'aala

Artinya: "Aku berniat shalat subuh dua rakaat menghadap kiblat sebagai makmum karena Allah Ta'ala."

NIAT SHALAT WAJIB

2. Niat Shalat Dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Ushalli fardladz dzuhri arba'a raka'atin mustaqbilal qiblati adaan lillaahi ta'aalaa.

Artinya: "Saya berniat sholat fardu zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala."

Shalat Sunnah

Salat sunnah merupakan salat yang boleh dikerjakan boleh juga tidak.

Apabila kita kerjakan maka kita mendapat pahala, jika tidak melakukan juga tidak berdosa.



Shalat Tahajud

1. Tahajud berarti bangun dari tidur di malam hari
2. Shalat Tahajud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada malam hari setelah Isya' sampai menjelang Subuh
3. Hukum pelaksanaannya adalah sunnah Mua'akadah
4. Arti dari sunnah Muakadah adalah sunnah yang sangat dianjurkan



Shalat Dhuha

1. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari
2. Shalat sunnah Dhuha disebut shalat Awwabin
3. Arti awwabin adalah orang yang taat kepada Allah Swt.
4. 2 rakaat shalat Dhuha senilai 360 sedekah
5. 4 rakaat shalat Dhuha membawa kecukupan



Shalat Rawatib

1. Shalat sunnah rawatib adalah shalat sunnah yang dikerjakan untuk mengiringi shalat fardhu
2. Rawatib dibagi 2 yaitu qobliyah dan ba'diyah
3. Qobliyah adalah shalat sunnah yang dikerjakan sebelum shalaat fardhud. Ba'diyah adalah shalat sunnah yang dikerjakan sesudah shalat fardhu



**MARI
MENERJAKAN
LKPD**



**PRESENTASI
HASIL
MENGISI LKPD**



**TERIMA
KASIH**

Lampiran 12. LKPD

Siklus 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

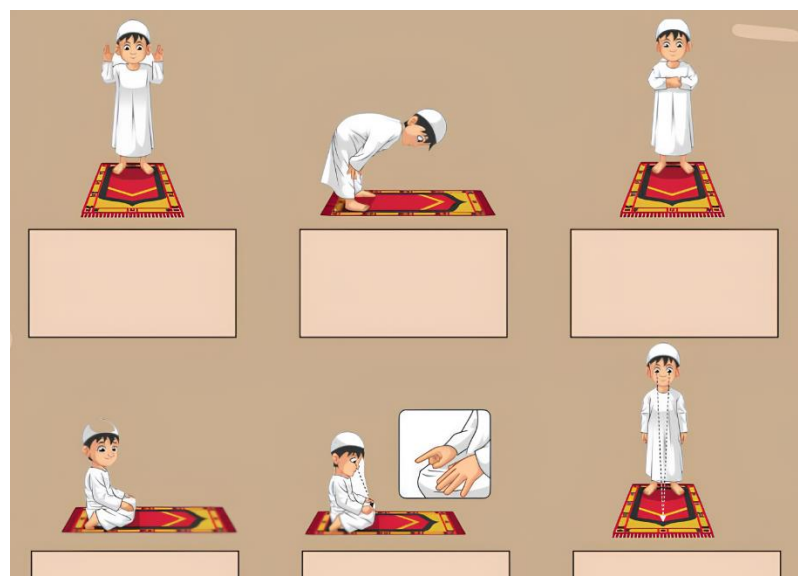
PERTEMUAN 1

Kelompok:
Nama:

Bacalah soal dan berikan jawaban pada (...) yang telah disediakan!

1. Melakukan salat fardhu hukumnya
.....
2. Gerakan bangun dari rukuk disebut dengan
3. Salat yang dikerjakan pada waktu terbit fajar adalah
.....
4. Sami'allahu ilman hamidah dibaca ketika
5. Ketika takbiratul ihram kita membaca

Tuliskan gerakan salat sesuai gambar dibawah ini dengan benar!



LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 2

Kelompok:

Nama:

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

Jelaskan pengertian salat sunnah ...

Sebutkan 3 macam salat sunnah ...

Jelaskan salat duha adalah ...

Jelaskan salat sunnah rawatib ...

Siklus II
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
PERTEMUAN 1

Kelompok:

Nama:

Gunting dan tempel jawaban pada kolom yang telah disediakan!

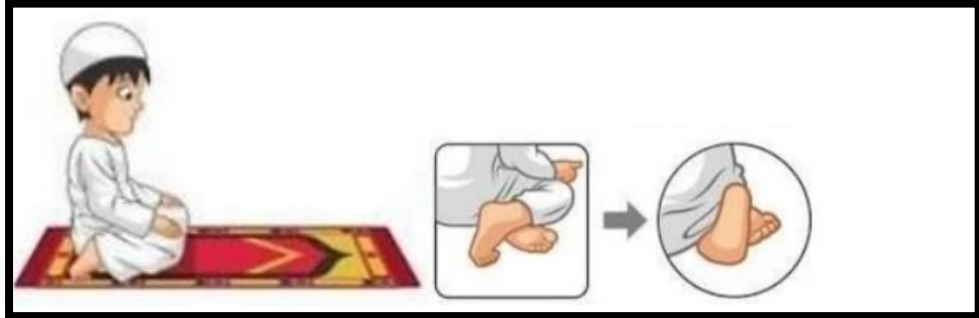
Gerakan Rukuk

Duduk untuk Tasyahud Akhir

Gerakan Sujud

Niat Shalat Subuh

Niat Shalat Isya



أصَلَّى فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

أصَلَّى فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**PERTEMUAN 2****Kelompok:****Nama:****Hubungkan shalat sunnah di bawah ini dengan kotak yang sesuai!**

Shalat Rawatib

Shalat Dhuha

Shalat Tahajud

● Bangun tidur di malam hari

● Dikerjakan setelah isya sampai menjelang subuh

● Shalat sunnah yang dikerjakan di pagi hari

● Shalat awwabin

● Shalat sebelum shalat fardhu

● Shalat setelah shalat fardhu

Lampiran 13. Surat Keterangan Cek Plagiasi

Lampiran 14. CV Peneliti

Lampiran 15. Dokumentasi









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

HIDUP

Nama : Nuryati
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 06 Oktober 1974
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Gunungketur PA 2/ 205 Rt05 Rw02, Gunungketur,
 Pakualaman, Yogyakarta
 Status : Menikah
 No HP : 081779215211
 Email : 22913098@students.uii.ac.id

PENDIDIKAN

Pendidikan Formal
 1989 : SD N Karangturi 1989
 1993 : MTS Ibnul Qoyyim 1993
 1996 : MA Ibnul Qoyyim 1996
 2001 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah
 Jurusan PAI 2001

PENGALAMAN KERJA

2005 - Sekarang : KEMENTERIAN AGAMA Kota Yogyakarta (SDN Keputran 2
 Yogyakarta)